

**PANDANGAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)  
TERHADAP KESULITAN DAN MANFAAT PRAKTIK KEPENDIDIKAN  
(PK): SEBUAH STUDI SURVEI KUALITATIF**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Oleh:**  
**Regi Dwicahya**  
**NIM 21104249003**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2025**

**PANDANGAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)  
TERHADAP KESULITAN DAN MANFAAT PRAKTIK KEPENDIDIKAN  
(PK): SEBUAH STUDI SURVEI KUALITATIF**

**Regi Dwicahya  
NIM. 21104249003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pandangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kesulitan yang mereka alami selama melaksanakan Praktik Kependidikan (PK); dan (2) Mengetahui pandangan mahasiswa BK terhadap manfaat yang mereka peroleh selama menjalankan Praktik Kependidikan (PK). Penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara tujuan ideal PK sebagai pembentukan kompetensi profesional mahasiswa dengan realita pelaksanaannya di lapangan yang masih diwarnai oleh berbagai kesulitan, meskipun juga memberikan banyak manfaat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain survei kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semistruktur. Subjek penelitian adalah 7 mahasiswa program studi BK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan PK semester gasal tahun 2024, dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April - Mei 2025 di berbagai lokasi PK, termasuk sekolah di dalam dan luar negeri. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan seperti keterbatasan waktu, perbedaan budaya dan bahasa, kesulitan pengaplikasian teori ke praktik, serta kurangnya bimbingan guru pamong. Di sisi lain, mahasiswa juga merasakan manfaat signifikan dari PK, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pemahaman terhadap dinamika sekolah, penguatan keterampilan interpersonal, serta kemampuan mengintegrasikan teori ke dalam praktik nyata. Penelitian ini menyarankan agar institusi lebih memperkuat sistem pembekalan dan supervisi untuk meningkatkan efektivitas PK sebagai sarana pembentukan profesionalisme calon konselor.

**Kata Kunci:** Praktik Kependidikan, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Kesulitan, Manfaat, Survei Kualitatif,

# STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE CHALLENGES AND BENEFITS OF TEACHING PRACTICUM: A QUALITATIVE SURVEY STUDY

**Regi Dwicahya**  
**Student ID: 21104249003**

## ABSTRACT

*This study aims to: (1) explore the perspectives of Guidance and Counseling (BK) students regarding the challenges they experienced during the implementation of Educational Practice (PK); and (2) examine their perceptions of the benefits gained throughout the program. The research was prompted by the gap between the ideal objective of PK namely, the development of students' professional competencies and the realities of its implementation in the field, which, despite offering numerous benefits, remains marked by various difficulties.*

*This research employed a qualitative approach with a qualitative survey design. Data were collected through semi-structured interviews. The research subjects consisted of seven students from the Guidance and Counseling study program at Universitas Negeri Yogyakarta who participated in the PK program during the odd semester of 2024. Participants were selected using purposive sampling. Data collection took place from April to May 2025 at various PK locations, including both domestic and international schools. The data were analyzed using the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation.*

*The findings revealed that students encountered various challenges, such as time constraints, cultural and language differences, difficulties in applying theory to practice, and a lack of guidance from mentor teachers. On the other hand, students also reported substantial benefits from participating in PK, including increased self-confidence, a better understanding of school dynamics, enhanced interpersonal skills, and the ability to integrate theory into real-world practice. The study recommends that institutions strengthen preparation and supervision systems to enhance the effectiveness of PK as a means of developing future counselors' professionalism.*

**Keywords:** *Teaching Practicum, Guidance and Counseling Students, Challenges, Benefits, Qualitative Survey.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regi Dwicahya  
NIM : 21104249003  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling (BK)  
Terhadap Kesulitan Dan Manfaat Praktik Kependidikan  
(PK) : Sebuah Studi Survei Kualitatif

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya Saya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan,



**Regi Dwicahya**  
**NIM.21104249003**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PANDANGAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)  
TERHADAP KESULITAN DAN MANFAAT PRAKTIK KEPENDIDIKAN  
(PK): SEBUAH STUDI SURVEI KUALITATIF**

### TUGAS AKHIR SKRIPSI



**REGI DWICAHYA  
NIM 21104249003**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 20 Juni 2025

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Budi Astuti, M.Si.  
NIP 197708082006042002

Nanang Erma Gunawan, S.Pd., M.Ed., P.hd.  
NIP 198503112008121006

## LEMBAR PENGESAHAN

### PANDANGAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) TERHADAP KESULITAN DAN MANFAAT PRAKTIK KEPENDIDIKAN (PK): SEBUAH STUDI SURVEI KUALITATIF

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

REGI DWICAHYA  
NIM 21104249003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 9 Juli 2025

Nama/Jabatan

**TIM PENGUJI**  
Tanda Tangan

Tanggal

Nama Ketua Tim Penguji  
(Nanang Erma Gunawan, S.Pd., M.Ed., P.hD.)



16.07.2025

Nama Sekretaris Tim Penguji  
(Natri Sutanti, S.Pd., M.A.)



17.07.2025

Nama Penguji Utama  
(Dr. Sugiyanto, S.Pd., M.Pd.)



17-07-2025



Prof. Dr. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.  
NIP. 197608072001121006

## **MOTTO**

***"Aku pernah ingin mengakhiri segalanya, sampai kutemukan bahwa rasa sakit pun bisa menjadi jalan menuju makna."***

- Viktor Frankl

***"Manusia paling kuat bukan yang tak pernah jatuh, tapi yang tetap memilih bangkit meski ribuan kali ingin menyerah."***

- Berakar dari pemikiran resilien dan eksistensial

***"Setiap luka adalah bukti bahwa aku masih hidup. Dan selama aku hidup, selalu ada harapan untuk berubah."***

- Carl Rogers

***"Kehidupan itu seperti naik sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, kamu harus terus bergerak."***

- Albert Einstein

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya,

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Iswandi dan Ibu Isnar yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa menjadi pengingat, penguat, dan selalu memberikan dukungan doa restu untuk saya hingga saat ini.
2. Saudara penulis, Adik Tri Apriliandi, dan Kakak Dita Fila, S.E. yang selalu membersamai, menyediakan tempat nyaman, makanan enak, motivasi dan doa baik serta membimbing peneliti untuk bangkit dan terus bersemangat dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar, sahabat, teman-teman yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan terhadap saya mulai dari proses perkuliahan hingga pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Segenap civitas akademik kampus Universitas Negeri Yogyakarta Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pandangan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling (BK) terhadap Kesulitan dan Manfaat Praktik Kependidikan (PK): Sebuah Studi Survei Kualitatif” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun dan tidak lepas dari bantuan dan Kerja sama pihak lainnya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerima pendidikan/ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Sigit Sanyata, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY periode 2021-2025 dan Ibu Prof. Dr. Budi Astuti. M.Si selaku kepala Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY periode 2025-2030 yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kebijakan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan akademik, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Faturrahman, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses studi.
5. Bapak Nanang Erma Gunawan, S.Pd., M.Ed., P.hd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan ilmu kepada saya sekaligus menjadi orang tua kedua saya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan dan perhatiannya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Penulis,



**Regi Dwicahya**  
**NIM.21104249003**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Bimbingan dan Konseling.....	13
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling (BK).....	13
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling (BK) .....	14
c. Asas - Asas Bimbingan dan Konseling (BK) .....	15
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) .....	16
e. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling (BK) .....	17
2. Praktik Kependidikan (PK).....	19
a. Pengertian Praktik Kependidikan (PK) .....	19
b. Tujuan Pelaksanaan PK .....	20

c. Status Praktik Kependidikan (PK) .....	21
d. Tempat Praktik Kependidikan (PK) Program Studi BK.....	22
e. Pola Praktik Kependidikan (PK) (pola berurutan) .....	23
f. Materi dan Mekanisme Pelaksanaan .....	24
g. Kompetensi Mahasiswa .....	25
h. Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong di Sekolah.....	25
3. Kesulitan Praktik Kependidikan (PK).....	26
a. Pengertian Kesulitan Praktik Kependidikan (PK).....	26
b. Karakteristik Kesulitan Praktik Kependidikan (PK).....	29
c. Faktor Penyebab Kesulitan Praktik Kependidikan (PK) .....	31
4. Manfaat Praktik Kependidikan (PK).....	39
a. Manfaat bagi Mahasiswa .....	39
b. Manfaat bagi Sekolah.....	40
c. Manfaat bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) .....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	43
C. Pertanyaan Penelitian dan/ Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Peran Peneliti .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Pengumpulan Data .....	53
H. Etika Penelitian .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Kesulitan Praktik Kependidikan.....	56
2. Manfaat Praktik Kependidikan.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
1. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Kesulitan PK. ....	68
2. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Manfaat PK .....	74

C. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Partisipan Penelitian.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Mind Mapping</i> Kesulitan PK.....	56
Gambar 2. <i>Mind Mapping</i> Manfaat PK.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	89
Lampiran 2. Kuesioner Observasi Awal .....	92
Lampiran 3. Kuesioner Survei .....	93
Lampiran 4. Transkrip Wawancara .....	94
Lampiran 5. Coding Nvivo Transkrip Wawancara .....	132
Lampiran 6. Data Kasar Coding Kesulitan Praktik Kependidikan .....	133
Lampiran 7. Data Kasar Coding Manfaat Praktik Kependidikan .....	134
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Menurut Corey (2013) menyatakan bahwa konseling membantu individu memahami dirinya dan lingkungannya sebagai upaya mencapai kesejahteraan psikologis. Dalam praktiknya, layanan ini menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah karena memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh dukungan non-akademik yang berdampak langsung pada pencapaian belajar.

Oleh karena itu, peran konselor di lingkungan sekolah tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab mereka berkontribusi dalam menciptakan iklim belajar yang sehat dan suportif. Dalam konteks ini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (BK) perlu dibekali dengan pengalaman nyata di lapangan melalui kegiatan Praktik Kependidikan (PK). Praktik ini menjadi media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teori ke dalam bentuk layanan yang konkret dan kontekstual. Tanpa pengalaman lapangan yang memadai, kemampuan profesional mahasiswa BK akan sulit berkembang secara utuh (Rivai & Rahmat, 2023).

Praktik Kependidikan (PK) bagi mahasiswa BK bertujuan menjembatani antara teori akademik dengan realitas praktis yang terjadi

di lingkungan sekolah. Menurut Winkel & Hatuti (2017) menjelaskan bahwa pengalaman langsung di lapangan akan membantu mahasiswa memahami persoalan nyata yang dihadapi siswa, sekaligus mengembangkan strategi intervensi yang relevan. Mahasiswa juga dituntut untuk membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, praktik menjadi wahana untuk memperkuat keterampilan profesional seperti empati, keterbukaan, dan pemecahan masalah.

Dengan menjalani Praktik Kependidikan (PK), mahasiswa BK dapat mengasah keterampilan yang sebelumnya hanya mereka pelajari secara teoretis di ruang kelas. Kehadiran mereka di sekolah bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai pelaku aktif yang ikut terlibat dalam proses bimbingan dan layanan konseling. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, Praktik Kependidikan (PK) tidak lepas dari berbagai Kesulitan yang cukup kompleks.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 22 mahasiswa BK pada tanggal 6 Maret 2025 yang dilakukan menggunakan *google form* menunjukkan mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik kependidikan. Adapun kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa berdasarkan hasil observasi yaitu, keterbatasan waktu berinteraksi dengan siswa secara optimal, sulit pengkondisian kelas, kurang pengalaman dalam menangani kasus nyata, dan waktu yang tidak cukup dalam menjalankan tagihan tugas.

Selama praktik, mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) sering kali menemui kendala akibat kurangnya persiapan dalam menangani secara langsung beragam kasus nyata siswa, salah satunya kecemasan dan kurangnya karakter percaya diri (Marziah, 2021b). Menurut Gibson & Mitchell (2016) menyebutkan bahwa mahasiswa pemula sering kali mengalami kecemasan dan rasa kurang percaya diri ketika berhadapan dengan permasalahan nyata peserta didik. Hal ini diperparah dengan keterbatasan pengalaman mereka dalam memberikan layanan konseling secara langsung. Beberapa mahasiswa merasa ragu dalam mengambil langkah intervensi karena takut salah atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kasus, kebingungan ini membuat mahasiswa menjadi pasif dan kurang inisiatif dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Tanpa pembekalan dan pendampingan yang memadai, mahasiswa rentan merasa tertekan atau bahkan kehilangan motivasi untuk memberikan layanan secara maksimal. Kecemasan ini menjadi indikator bahwa dukungan dari kampus dan sekolah masih perlu diperkuat.

Selain masalah kepercayaan diri, mahasiswa juga kerap mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik peserta didik yang beragam. Pemahaman akan perbedaan individual dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, latar belakang budaya dan kebutuhan khusus menjadi aspek krusial yang perlu dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki latar

belakang budaya, sosial, ekonomi, dan psikologis yang berbeda, sehingga pendekatan konseling tidak bisa disamakan untuk semua kasus.

Mahasiswa dalam bidang konseling diharapkan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menerapkan metode dan teknik konseling yang sesuai dengan kekhasan setiap individu yang mereka tangani. Namun, penguasaan keterampilan ini memerlukan pengalaman praktis dan latihan yang berkelanjutan. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan dalam membaca situasi emosional siswa atau merancang strategi yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Hal ini membuat proses konseling menjadi kurang efektif dan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, penting bagi program studi untuk memberikan pelatihan intensif terkait teknik asesmen dan pendekatan diferensial dalam layanan konseling.

Kesulitan lain yang cukup sering dihadapi mahasiswa adalah minimnya bimbingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing selama masa praktik. Menurut Prayitno & Amti (2018) menyebutkan bahwa keberhasilan Praktik Kependidikan (PK) sangat bergantung pada kualitas supervisi yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam kondisi ideal, mahasiswa seharusnya mendapatkan arahan secara berkala untuk mengevaluasi dan memperbaiki langkah-langkah yang mereka ambil selama praktik. Namun, pada kenyataannya, beberapa mahasiswa merasa dibiarkan begitu saja tanpa petunjuk yang jelas. Hal ini membuat mereka kebingungan dalam menjalankan tugas dan sulit untuk berkembang

secara maksimal. Ketidakhadiran bimbingan yang aktif dapat menyebabkan mahasiswa salah arah atau bahkan kehilangan kesempatan belajar dari kesalahan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, supervisi yang efektif menjadi kunci penting dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) yang bermakna.

Meski menghadapi berbagai hambatan, Praktik Kependidikan (PK) tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa BK. Menurut Corey (2020) menegaskan bahwa melalui praktik, mahasiswa memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Interaksi langsung di lapangan membuat mereka lebih memahami dinamika psikologis siswa serta respons yang tepat terhadap masalah yang muncul. Dengan frekuensi praktik yang cukup, mahasiswa dapat mengasah sensitivitas dan intuisi profesional mereka dalam membaca situasi dan kebutuhan konseli. Selain itu, praktik juga menjadi ajang mahasiswa untuk menerapkan berbagai pendekatan konseling secara nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap teori menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Pengalaman ini sangat berharga sebagai bekal memasuki dunia kerja yang menuntut kesiapan mental dan keterampilan lapangan. Oleh karena itu, manfaat praktik tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran mahasiswa BK.

Praktik Kependidikan (PK) juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami struktur organisasi sekolah dan dinamika

hubungan antar pihak di dalamnya. Menurut Surya (2019) menyebutkan bahwa melalui interaksi dengan guru, staf administrasi, dan siswa, mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana kebijakan dan budaya sekolah memengaruhi proses pendidikan. Pengalaman ini memperluas wawasan mahasiswa mengenai kesulitan sistematis dalam dunia pendidikan yang mungkin tidak dijumpai dalam materi kuliah. Selain itu, mahasiswa juga belajar beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kompleks dan penuh dinamika. Kemampuan ini penting karena dalam dunia kerja nanti, seorang konselor tidak hanya bekerja dengan siswa, tetapi juga harus mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, Praktik Kependidikan (PK) menjadi proses sosialisasi profesional yang membentuk kesiapan mahasiswa secara menyeluruh. Aspek-aspek ini memperkaya pembelajaran dan memperkuat motivasi mereka dalam menekuni profesi konseling.

Berdasarkan hasil survei awal pada 22 mahasi BK tanggal 6 Maret 2025 yang dilakukan peneliti menggunakan *google form* mengenai manfaat praktik kependidikan yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa BK PK semester gasal tahun 2024, yaitu meningkatkan keterampilan dalam memahami kebutuhan siswa, rasa percaya diri, pengalaman lapangan didunia kerja, mengembangkan keterampilan *problem solving*, dan penerapan teori ke praktik.

Meskipun gambaran awal mengenai kesulitan dan manfaat Praktik Kependidikan (PK) telah teridentifikasi melalui tinjauan literatur dan

survei awal, pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai kedua aspek ini sangat krusial. Meneliti kesulitan yang dihadapi mahasiswa secara empiris akan memberikan data konkret mengenai kesulitan yang dirasakan mahasiswa selama menjalani Praktik Kependidikan (PK).

Di sisi lain, mengeksplorasi manfaat Praktik Kependidikan (PK) secara rinci akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek positif (manfaat) program ini yang paling dirasakan oleh mahasiswa, bagaimana pengalaman praktik berkontribusi pada peningkatan keterampilan profesional serta bagaimana institusi dapat mengoptimalkan manfaat tersebut untuk seluruh peserta didik PK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2021a) yang menegaskan bahwa praktik yang dirancang secara matang dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Dengan kata lain, adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh survei awal pada tanggal 6 Maret 2025 yakni adanya kesenjangan antara tujuan ideal Praktik Kependidikan (PK) sebagai wadah pembentukan kompetensi profesional mahasiswa BK dengan fakta pelaksanaannya di lapangan yang masih diwarnai oleh berbagai kesulitan yang berpotensi menghambat tercapai tujuan tersebut secara optimal. Namun, manfaat Praktik Pendidikan (PK) memiliki peran krusial bagi mahasiswa BK sebagai pelatihan mereka untuk menempuh dunia kerja di masa mendatang. Jika kesulitan tidak dapat teridentifikasi dan diatasi dengan

cepat, maka efektivitas program PK dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dapat berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih dalam dan holistik mengenai pandangan mahasiswa BK terhadap kesulitan dan manfaat PK untuk mengeksplorasi secara utuh fenomena kesulitan dan manfaat PK dari sudut pandang mahasiswa yang pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani mahasiswa untuk siap terjun sebagai konselor profesional. Peneliti akan melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi berjudul: “Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Kesulitan dan Manfaat Praktik Kependidikan (PK): Sebuah Studi Survei Kualitatif.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa BK dalam menjalankan Praktik Kependidikan (PK), yaitu:

1. Sebanyak 22 mahasiswa BK menghadapi berbagai kesulitan, namun mendapat manfaat juga dari pelaksanaan PK.
2. Mahasiswa BK sering merasa cemas dan kurang percaya diri saat berhadapan langsung di lapangan dan kasus nyata.
3. Minimnya bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing memperparah kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan menghambat proses belajar dari pengalaman.

4. Kesulitan dan manfaat PK perlu di eksplorasi untuk penyempurnaan program PK dimasa mendatang untuk mempersiapkan mahasiswa BK menjadi konselor profesional di dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi kesulitan dan manfaat Praktik Kependidikan (PK) untuk penyempurnaan program Praktik Kependidikan (PK) di masa mendatang untuk mempersiapkan mahasiswa Bimbingan Konseling (BK) menjadi konselor profesional di dunia kerja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Sebanyak 22 mahasiswa program studi bimbingan dan konseling (BK) mengalami kesulitan selama melaksanakan praktik kependidikan (PK).
2. Sebanyak 22 mahasiswa program studi bimbingan dan konseling (BK) mendapatkan manfaat yang mereka temukan selama melaksanakan praktik kependidikan (PK).

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) mengenai kesulitan yang dihadapi mereka dalam menjalankan Praktik Kependidikan (PK).

2. Mengetahui pandangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) mengenai manfaat yang diperoleh mereka dari pengalaman Praktik Kependidikan (PK).

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya terkait Praktik Kependidikan (PK).
- b. Menambah wawasan tentang bagaimana praktik lapangan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori konseling secara kontekstual dan aplikatif.
- c. Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas supervisi dan pembekalan dalam Praktik Kependidikan (PK).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas**

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi data empiris yang kuat dalam proses akreditasi program studi dan evaluasi diri institusi terkait kualitas pembelajaran dan pengalaman lapangan mahasiswa.
- 2) Temuan data mengenai kesulitan mahasiswa terutama terkait bimbingan dari dosen pembimbing dapat mendorong universitas untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem dukungan dan

supervisi selama Praktik Kependidikan (PK) agar mahasiswa dapat mempunyai pembekalan diri yang optimal sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Kependidikan.

**b. Bagi Mahasiswa**

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan wawasan terkait informasi yang dapat membantu mereka mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi situasi di lapangan.
- 2) Temuan penelitian yang mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi dan memberikan masukan yang konstruktif kepada pihak universitas terkait program BK.

**c. Bagi Pihak Mitra**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pihak atau sekolah mitra mengenai tantangan dan kebutuhan mahasiswa Bimbingan Konseling (BK) yang sedang melaksanakan PK di lingkungan mereka. Informasi ini dapat membantu sekolah dalam memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif kepada mahasiswa seperti penugasan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi dasar diskusi yang konstruktif antara sekolah mitra dan universitas dalam rangka meningkatkan kualitas kerja sama pelaksanaan Praktik Pendidikan (PK). Pihak mitra atau sekolah juga dapat belajar tentang praktik-praktik

yang baik yang dirasakan dan bermanfaat oleh mahasiswa untuk diterapkan dalam pembinaan siswa mereka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling (BK)**

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu, guna membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri, mengenali permasalahan yang dihadapi, serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai kehidupan yang produktif dan bahagia. BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah, tetapi juga berfokus pada upaya pencegahan dan pengembangan, yang menysasar seluruh aspek kehidupan individu seperti akademik, sosial, emosional, dan karier (Situmeang, 2019). Dalam konteks pendidikan, BK menjadi bagian integral dari sistem pendidikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Menurut Prayitno & Amti (2018), BK adalah upaya bantuan terhadap individu agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Secara konseptual, BK dilandasi oleh prinsip-prinsip psikologis dan pendidikan yang mengakui bahwa setiap individu bersifat unik, dinamis, dan memiliki potensi untuk berkembang jika diberi kesempatan dan lingkungan yang kondusif. BK tidak bersifat

memaksa atau mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, melainkan memfasilitasi agar individu dapat membuat keputusan secara sadar dan bertanggung jawab. BK juga merupakan bentuk layanan yang menekankan pada hubungan *interpersonal* yang didasari oleh empati, keterbukaan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap individu. Oleh karena itu, konselor berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator dalam proses perkembangan peserta didik, baik dalam menghadapi Kesulitan kehidupan maupun dalam meraih tujuan pribadi dan sosialnya.

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling (BK)**

Menurut Prayitno & Amti (2018) tujuan utama dari layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar mampu hidup secara mandiri, bertanggung jawab, dan produktif dalam lingkungan sosial dan profesionalnya. BK bertujuan memberikan dukungan psikologis dan edukatif kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri, mengenali lingkungannya, serta menyesuaikan diri secara positif terhadap berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam bidang akademik, sosial, karier, dan kehidupan pribadi. Menurut Surya (2019), salah satu tujuan penting BK adalah membantu individu meraih kesejahteraan psikologis dan sosial

melalui proses eksplorasi diri dan pemecahan masalah yang sistematis.

Lebih jauh, BK bertujuan membina sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan motivasi belajar, mencegah munculnya perilaku menyimpang, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi Kesulitan masa depan, termasuk dalam dunia kerja. BK juga mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Dalam praktiknya, tujuan BK diwujudkan melalui pendekatan konseling individual, konseling kelompok, dan berbagai layanan pendukung lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan kata lain, BK bertindak sebagai jembatan antara potensi individu dan realitas kehidupan, membantu peserta didik mewujudkan diri secara utuh dan harmonis (Prayitno & Amti, 2018; Winkel & Hatuti, 2017).

### **c. Asas - Asas Bimbingan dan Konseling (BK)**

Menurut Prayitno & Amti (2018) Bimbingan dan Konseling (BK) dilandasi oleh sejumlah asas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan layanan agar tetap sesuai dengan etika dan prinsip profesional. Salah satu asas utama dalam BK adalah asas kerahasiaan, yaitu menjaga semua informasi yang diperoleh dari konseli (klien) agar tidak disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin, kecuali dalam kondisi tertentu yang mengancam keselamatan. Asas lainnya adalah

asas kesukarelaan, yang berarti konseling dilakukan atas dasar kemauan dan kebutuhan dari konseli, bukan karena paksaan dari pihak lain. Asas keterbukaan juga penting dalam proses BK, di mana konseli dan konselor diharapkan bersikap jujur dan terbuka satu sama lain demi keberhasilan proses konseling.

Selain itu, menurut Prayitno & Amti (2018) terdapat pula asas kegiatan yang menekankan bahwa bimbingan dan konseling bukanlah proses pasif, melainkan kegiatan aktif dari konselor dan konseli untuk mencari solusi terhadap permasalahan. Asas kemandirian menunjukkan bahwa tujuan akhir dari BK adalah membantu individu menjadi pribadi yang mandiri, mampu membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Asas keberlanjutan menyiratkan bahwa BK dilakukan secara berkesinambungan dan tidak bersifat insidental, mengingat perkembangan individu berlangsung terus-menerus (Prayitno & Amti, 2018). Asas-asas ini menjadi landasan profesional yang menjaga integritas dan efektivitas layanan BK, sekaligus memberikan rasa aman dan nyaman bagi konseli dalam menjalani proses konseling.

#### **d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)**

Menurut Prayitno & Amti (2018) BK terdiri dari berbagai jenis layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Salah satu jenis layanan utama adalah layanan orientasi, yang bertujuan memberikan informasi awal kepada peserta didik

mengenai lingkungan sekolah, kurikulum, peraturan, serta kegiatan-kegiatan yang tersedia. Kemudian, layanan informasi diberikan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi penting mengenai pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan aspek-aspek kehidupan lainnya yang relevan dengan perkembangan diri mereka. Layanan penempatan dan penyaluran membantu peserta didik memilih jurusan, program, atau aktivitas yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Jenis layanan lainnya yang sangat penting adalah layanan konseling perorangan, yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik melalui pertemuan tatap muka dengan konselor. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik berbagi pengalaman dan mencari solusi secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang difasilitasi oleh konselor. Selain itu, terdapat layanan konsultasi, di mana konselor memberikan bantuan kepada pihak lain seperti guru, orang tua, atau staf sekolah dalam menangani permasalahan siswa. Terakhir, layanan tindak lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang telah diberikan benar-benar membuahkan hasil yang positif bagi peserta didik (Prayitno & Amti, 2018; Winkel & Hatuti, 2017).

#### **e. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling (BK)**

Menurut Prayitno & Amti (2018) Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki empat bidang utama pengembangan, yakni bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karier. Bidang

pribadi berfokus pada pengembangan aspek-aspek psikologis individu seperti kepercayaan diri, identitas diri, motivasi, serta pengelolaan emosi. Dalam bidang ini, BK bertujuan membina kesehatan mental peserta didik agar mampu menghadapi tekanan dan Kesulitan kehidupan dengan cara yang positif. Bidang sosial mencakup upaya untuk membina hubungan *interpersonal*, keterampilan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam. Konseling dalam bidang ini penting untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang dan konflik sosial di kalangan peserta didik.

Sementara itu, bidang belajar bertujuan membantu peserta didik mengembangkan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang efektif agar mereka dapat mencapai prestasi akademik secara optimal. BK dalam bidang ini juga membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar seperti kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, atau masalah manajemen waktu (Rifky, Malik, Muhammadijah, Ramopoly, Karuru, Rodiah, Sukmawati, Wibowo, Pinatih, Badriah, Harosid, Sulaiman, Murtado, Saktisyahputra, Muhtadin, Suryana, Judijanto., 2024). Terakhir, bidang karier memberikan bantuan kepada peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka, baik dalam memilih pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. BK dalam bidang ini membantu individu mengenali bakat, minat, dan nilai-nilai hidupnya untuk menentukan pilihan karier yang sesuai. Dengan keempat bidang tersebut, BK berperan strategis dalam menciptakan

individu yang seimbang secara emosional, sosial, intelektual, dan profesional (Winkel & Hatuti, 2017).

## **2. Praktik Kependidikan (PK)**

### **a. Pengertian Praktik Kependidikan (PK)**

Menurut KKN-PK (2022) Praktik Kependidikan (PK) adalah kegiatan lapangan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk menjadi calon pendidik profesional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke sekolah dan mengalami secara nyata bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung, sekaligus berinteraksi dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah. PK menjadi jembatan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya tahu secara konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan tepat.

Secara umum, PK mencakup berbagai aktivitas mulai dari observasi kegiatan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Mahasiswa juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan manajerial dan administrasi sekolah. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa bisa mengenali karakteristik siswa, dinamika kelas, serta Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kata lain, PK adalah proses pematangan kompetensi mahasiswa agar siap menjadi pendidik

yang tidak hanya paham teori, tetapi juga terampil dan peka terhadap realitas Pendidikan (KKN-PK, 2022)

#### **b. Tujuan Pelaksanaan PK**

Tujuan utama dari pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) adalah membekali mahasiswa dengan pengalaman konkret dalam dunia pendidikan agar mereka dapat mengembangkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian secara seimbang. PK dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan keterampilan mengajar dan membina siswa di lapangan. Mahasiswa dilatih untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif dan efisien. Tujuan ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang ingin mencetak guru-guru berkarakter, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan (KKN-PK, 2022).

Selain itu, PK juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa sebagai calon guru. Dengan langsung terjun ke sekolah, mahasiswa belajar bagaimana membangun hubungan yang positif dengan siswa, kolega guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini juga menjadi media untuk membangun profesionalisme, etika kerja, serta kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran. Lewat PK, mahasiswa diajak untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari pengalaman nyata, sehingga mereka lebih siap

menghadapi berbagai Kesulitan di dunia pendidikan ketika benar-benar sudah menjadi guru (KKN-PK, 2022).

### **c. Status Praktik Kependidikan (PK)**

Menurut KKN-PK (2022) Praktik Kependidikan (PK) memiliki status sebagai kegiatan akademik yang bersifat wajib dalam kurikulum program studi kependidikan. Artinya, setiap mahasiswa yang ingin lulus dan menyandang gelar sebagai sarjana pendidikan harus mengikuti dan menyelesaikan PK dengan baik. Kegiatan ini tercantum dalam satuan kredit semester (SKS) dan memiliki beban akademik tersendiri yang harus dipenuhi. Dalam Universitas Negeri Yogyakarta, PK menjadi bagian dari mata kuliah berbobot 8 SKS yang nilainya berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Status PK sebagai kegiatan akademik formal juga diperkuat dengan adanya pembimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan guru pamong di sekolah mitra. Mahasiswa tidak hanya datang dan mengajar, tetapi juga menjalani serangkaian tahapan mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran yang harus dipertanggungjawabkan secara akademik. Evaluasi terhadap PK dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek kehadiran, performa saat mengajar, laporan kegiatan, maupun etika profesi yang ditunjukkan selama praktik berlangsung. Maka dari itu, PK bukan sekadar “PK”, melainkan tahapan profesionalisasi yang harus dilalui calon guru (KKN-PK, 2022)

#### **d. Tempat Praktik Kependidikan (PK) Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)**

Menurut KKN-PK (2022) tempat pelaksanaan PK dilakukan di sekolah-sekolah mitra yang telah bekerja sama dengan kampus, baik di jenjang SMP maupun SMA/SMK di Indonesia dan Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN). Pemilihan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan faktor akreditasi, kesiapan sekolah, dan ketersediaan guru pamong yang mampu membimbing mahasiswa (Harefa, Afendi, Karuru, Sulaeman, Wote, Patalatu, Azizah, Sanulita, Yusufi, Husnita, Masturoh, Warif, Fauzi, Nurjanah, Santika, Sulaiman., 2024). SMP menjadi pilihan bagi mahasiswa yang akan mengajar di tingkat menengah pertama, sedangkan SMA atau SMK menjadi tempat PK bagi calon guru untuk jenjang pendidikan menengah atas atau kejuruan. Hal ini disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing mahasiswa.

Melalui penempatan di dua jenjang tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang karakteristik siswa pada masing-masing tingkat pendidikan. Misalnya, siswa SMP yang cenderung masih berada pada masa transisi dari anak-anak ke remaja, akan berbeda pendekatan pengajarannya dengan siswa SMA yang sudah lebih dewasa dan mulai berpikir kritis. Dengan begitu, pengalaman yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kompetensi mengajar, tetapi juga memperkaya

pemahaman tentang psikologi perkembangan peserta didik. Penempatan yang tepat dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan proses PK.

**e. Pola Praktik Kependidikan (PK) (pola berurutan)**

Pola pelaksanaan PK dilakukan secara berurutan dan sistematis, mulai dari tahap observasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, dan diakhiri dengan refleksi serta penyusunan laporan. Pada tahap observasi, mahasiswa diminta untuk mengamati bagaimana guru mengelola kelas, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan siswa. Observasi ini penting sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Mahasiswa juga mencatat dinamika kelas, fasilitas yang tersedia, serta hambatan-hambatan yang mungkin muncul (KKN-PK, 2022).

Setelah tahap observasi, mahasiswa mulai menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau RPL (Rencana Pemberian Layanan), media ajar, serta bahan evaluasi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan mengajar secara langsung di kelas dengan supervisi dari guru pamong. Setelah selesai mengajar, mahasiswa melakukan refleksi untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir, semua rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan sebagai bukti tanggung jawab akademik. Pola berurutan ini penting untuk

menjamin bahwa proses PK tidak hanya berjalan prosedural, tetapi juga mendalam dan reflektif (KKN-PK, 2022).

#### **f. Materi dan Mekanisme Pelaksanaan**

Menurut KKN-PK (2022) materi PK meliputi semua aspek yang berhubungan dengan tugas-tugas seorang guru, mulai dari kompetensi pedagogis seperti menyusun RPP, menggunakan media pembelajaran, hingga kompetensi sosial dan kepribadian seperti etika profesi, kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi. Mahasiswa juga diajarkan untuk berkolaborasi dengan guru lain, memahami struktur organisasi sekolah, serta ikut terlibat dalam kegiatan non-akademik seperti upacara, ekstrakurikuler, dan rapat guru. Materi ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga memahami peran guru secara holistik.

Mekanisme pelaksanaannya disusun oleh kampus melalui LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah mitra. Biasanya, mahasiswa akan dibagi dalam kelompok kecil dan ditempatkan di satu sekolah untuk waktu tertentu, misalnya satu sampai dua bulan. Sebelum terjun ke sekolah, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh kampus. Selama praktik, mahasiswa dibimbing oleh guru pamong di sekolah dan dosen pembimbing dari kampus. Setiap kegiatan dicatat dalam jurnal harian dan dilaporkan secara berkala sebagai bentuk evaluasi (KKN-PK, 2022).

#### **g. Kompetensi Mahasiswa**

Melalui PK, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan empat kompetensi utama guru, yaitu pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar secara mendalam dan kemampuan mengaplikasikan metode pengajaran yang tepat. Kompetensi sosial menekankan pada keterampilan berkomunikasi dengan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya (KKN-PK, 2022).

Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan etika mahasiswa selama praktik, seperti disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan empati. Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan karakter seorang pendidik yang berintegritas tinggi dan mampu menjadi panutan. Semua kompetensi ini saling terintegrasi dan menjadi tolok ukur keberhasilan PK. Kampus dan sekolah sama-sama menilai bagaimana mahasiswa mampu menerapkan teori dalam konteks nyata dan menjawab Kesulitan pembelajaran di kelas secara kreatif dan solutif (KKN-PK, 2022).

#### **h. Peran Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong di Sekolah.**

Menurut KKN-PK (2022) Dosen pembimbing lapangan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengevaluasi

mahasiswa selama PK. Tugasnya meliputi memberi masukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, mengobservasi langsung praktik mengajar mahasiswa, serta memberikan penilaian dan umpan balik yang membangun. Selain itu, dosen juga menjadi penghubung antara kampus dan sekolah, serta membantu menyelesaikan kendala administratif atau teknis yang mungkin dihadapi mahasiswa. Peran dosen tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pembina dan motivator.

Sementara itu, guru pamong berperan sebagai pembimbing langsung di lapangan. Guru pamong membantu mahasiswa memahami kultur sekolah, memantau kehadiran, memberikan kesempatan mengajar, serta memberikan penilaian harian terhadap kesiapan dan performa mahasiswa di kelas. Ia juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana menjadi guru yang baik, sehingga mahasiswa dapat belajar dari praktik nyata. Kerja sama yang baik antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan PK secara keseluruhan (KKN-PK, 2022).

### **3. Kesulitan Praktik Kependidikan (PK).**

#### **a. Pengertian Kesulitan Praktik Kependidikan (PK)**

Kesulitan dalam Praktik Kependidikan (PK) mengacu pada berbagai hambatan, Kesulitan, dan kendala yang dialami mahasiswa saat menjalani proses praktik mengajar di sekolah. Kesulitan ini dapat

bersifat akademik, psikologis, teknis, maupun sosial. Meskipun PK dirancang untuk menjadi proses pembelajaran nyata, kenyataannya tidak semua mahasiswa bisa langsung beradaptasi dengan kondisi lapangan yang dinamis dan penuh tekanan. Hal inilah yang sering kali menyebabkan mahasiswa merasa tertekan, bingung, bahkan tidak percaya diri dalam menjalani tugasnya sebagai calon guru (Marziah, 2021b)

Dalam konteks ini, kesulitan tidak selalu berarti kegagalan, melainkan bagian dari proses belajar yang bisa membentuk kemampuan adaptasi, refleksi, dan perbaikan diri. Mahasiswa mungkin mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa yang beragam karakternya, atau dalam menghadapi ekspektasi guru pamong dan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, kesulitan dalam PK perlu dipahami bukan hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengalaman profesional.

Kesulitan-kesulitan tersebut bisa muncul sejak tahap awal seperti observasi hingga tahap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Beberapa mahasiswa bahkan merasa kurang siap karena keterbatasan pengalaman atau bekal teori yang belum cukup matang untuk diaplikasikan di kelas nyata. Di sisi lain, dinamika sekolah yang berbeda-beda juga menuntut mahasiswa untuk cepat belajar dan beradaptasi, sesuatu yang tidak selalu mudah dilakukan dalam waktu

yang singkat. Maka dari itu, kesulitan dalam PK harus diantisipasi dan direspon dengan pendekatan yang reflektif dan solutif.

Kesulitan PK merupakan suatu kondisi yang dialami oleh mahasiswa ketika menjalani program PK, yang ditandai dengan munculnya berbagai hambatan atau kendala yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan PK tersebut. Program PK sejatinya dirancang sebagai wahana pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual, yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di lingkungan akademik dengan realitas yang ada di dunia kerja. Melalui kegiatan PK, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai proses kerja profesional, etos kerja, manajemen waktu, komunikasi organisasi, serta tanggung jawab yang melekat dalam suatu jabatan atau fungsi tertentu (Wahyuni, 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran selama PK. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, mahasiswa sering kali mengalami kendala dalam hal kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, keterbatasan keterampilan teknis, atau kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis (Irham, 2017). Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan dari pembimbing lapangan atau dosen,

lingkungan kerja yang kurang mendukung, tugas yang tidak relevan dengan latar belakang akademik, hingga sistem pelaksanaan PK yang tidak terstruktur, turut memperparah hambatan yang dihadapi mahasiswa (Dalyono, 2009).

Akibatnya, tujuan utama dari program PK, yaitu memberikan pengalaman belajar nyata dan mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus, tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PK tidak hanya bergantung pada kesiapan mahasiswa semata, tetapi juga pada dukungan sistemik dari pihak kampus dan institusi tempat PK. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap desain dan pelaksanaan program PK agar dapat menjadi proses pembelajaran yang efektif, produktif, dan bermakna bagi mahasiswa (Sudjana, 2001).

#### **b. Karakteristik Kesulitan Praktik Kependidikan (PK)**

Menurut Dalyono (2009), kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani program PK dapat dikenali melalui berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan adanya hambatan dalam aspek psikomotorik (keterampilan fisik), kognitif (kemampuan berpikir dan memahami), serta afektif (sikap dan perasaan). Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya muncul dalam satu dimensi, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa faktor yang saling memengaruhi dan berdampak terhadap performa mahasiswa secara keseluruhan selama

mengikuti kegiatan PK. Beberapa ciri atau manifestasi dari kesulitan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Salah satu indikator yang cukup nyata adalah ketika mahasiswa menunjukkan kemampuan praktik yang berada di bawah standar rata-rata kelompoknya. Artinya, dalam melaksanakan tugas-tugas praktis di lapangan, mahasiswa tersebut terlihat tidak mampu memenuhi ekspektasi yang umum dicapai oleh rekan-rekan seangkatannya.
- b. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan yang mencolok antara upaya yang telah dilakukan dengan hasil akhir yang diperoleh. Dalam banyak kasus, meskipun mahasiswa tersebut telah menunjukkan semangat kerja yang tinggi dan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, hasil yang mereka capai tetap berada pada tingkat yang rendah, tidak sesuai dengan besarnya usaha yang telah dikerahkan.
- c. Mahasiswa yang mengalami kesulitan PK juga cenderung menunjukkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka sering kali tertinggal dalam hal penyelesaian pekerjaan dibandingkan teman-temannya, baik dari segi waktu penyelesaian maupun kualitas hasil kerja yang ditunjukkan.
- d. Di samping itu, muncul pula indikasi perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dari sikap profesional yang diharapkan, seperti

sikap acuh tak acuh terhadap tanggung jawab, adanya kecenderungan untuk menentang arahan pembimbing, berpura-pura memahami tugas, bahkan dalam beberapa kasus berbohong mengenai progres tugas yang sedang dijalankan.

- e. Terakhir, mahasiswa dengan kesulitan PK sering kali menunjukkan perubahan perilaku dan emosi yang negatif. Hal ini tampak dari ekspresi diri yang cenderung murung, mudah tersinggung, cepat marah, bingung dalam mengambil keputusan, hingga menunjukkan wajah yang tidak bersemangat, selalu sedih, dan kurang menunjukkan antusiasme dalam menjalani kegiatan PK.

Kesulitan dalam PK biasanya memiliki karakteristik yang kompleks dan multidimensional. Salah satu ciri utamanya adalah sifatnya yang kontekstual, artinya sangat bergantung pada lingkungan sekolah, kesiapan mahasiswa, dan sistem pembinaan yang tersedia. Mahasiswa yang ditempatkan di sekolah dengan budaya kerja yang terbuka dan guru pamong yang kooperatif cenderung mengalami kesulitan yang lebih ringan. Sebaliknya, mereka yang ditempatkan di sekolah dengan komunikasi yang terbatas atau sistem yang kaku, akan lebih rentan menghadapi tekanan dan kebingungan (Marziah, 2021).

#### **c. Faktor Penyebab Kesulitan Praktik Kependidikan (PK)**

Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama menjalani program PK. Kesulitan ini merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya

dipengaruhi oleh aspek individual mahasiswa, tetapi juga oleh kondisi eksternal yang melingkupi seluruh proses pelaksanaan PK. Setidaknya terdapat empat faktor utama yang saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas pengalaman PK, yaitu kapasitas internal mahasiswa, kualitas pembimbing (baik dari kalangan guru maupun dosen), kualitas lingkungan PK, serta kualitas proses pelaksanaan PK itu sendiri (Dalyono, 2009; Irham, 2017) .

Faktor pertama adalah kapasitas internal mahasiswa, yang mencakup berbagai aspek kepribadian dan kemampuan individu yang berperan penting dalam menentukan kesiapan dan keberhasilan mahasiswa selama PK. Aspek ini meliputi kesiapan mental, motivasi, kompetensi akademik, keterampilan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dalam situasi baru yang sering kali menuntut profesionalisme tinggi (Uno, 2011). Mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan diri atau tidak mampu mengelola tekanan dari lingkungan kerja biasanya akan lebih mudah mengalami hambatan dalam menjalankan tugas-tugasnya secara optimal.

Faktor kedua adalah kualitas pembimbing, baik pembimbing akademik dari kampus maupun pembimbing lapangan dari instansi tempat PK. Pembimbing memiliki peran sentral dalam memberikan arahan, evaluasi, motivasi, serta dukungan moral dan teknis selama proses PK berlangsung. Ketika pembimbing kurang aktif atau tidak memberikan bimbingan yang memadai, mahasiswa sering kali merasa

bingung, kehilangan arah, dan tidak mampu mengoptimalkan potensi belajarnya (Dalyono, 2009). Sebaliknya, pembimbing yang komunikatif dan suportif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Faktor ketiga adalah kualitas lingkungan PK, yang mencakup budaya kerja, suasana organisasi, dukungan kolega, serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Lingkungan kerja yang tidak ramah, kurang terbuka terhadap mahasiswa PK, atau tidak relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa, cenderung menimbulkan frustrasi dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemilihan lokasi PK yang tepat sangat menentukan efektivitas pengalaman PK (Sudjana, 2001).

Faktor keempat adalah kualitas proses pelaksanaan PK itu sendiri, yang merujuk pada bagaimana kegiatan PK dirancang, dijalankan, dimonitor, dan dievaluasi. Proses PK yang tidak terorganisir dengan baik, misalnya karena tidak adanya kurikulum PK yang jelas, minimnya pengawasan, atau kurangnya umpan balik dari pihak kampus dan tempat PK, dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, PK tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, melainkan kehilangan esensinya sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman (Irham, 2017).

Sedangkan, menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses PK dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan dapat memengaruhi efektivitas mahasiswa dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan dari kegiatan PK.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merujuk pada semua kondisi yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini mahasiswa, yang berpotensi memengaruhi kualitas proses PK yang dijalannya. Terdapat beberapa komponen penting dalam faktor internal, antara lain:

#### **a. Kondisi Fisik**

Keadaan fisik atau jasmani mahasiswa memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuannya dalam mengikuti kegiatan PK. Mahasiswa yang berada dalam kondisi tubuh yang kurang sehat, misalnya karena sedang sakit, kelelahan fisik, atau memiliki gangguan pada organ sensorik seperti mata dan telinga, akan mengalami hambatan dalam menyerap informasi maupun dalam melakukan kegiatan praktik yang memerlukan ketelitian, ketepatan, dan respons motorik. Kondisi fisik yang tidak optimal ini juga dapat menyebabkan penurunan stamina dan konsentrasi, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran di lapangan.

## **b. Kondisi Psikologis**

Selain kondisi fisik, aspek psikologis juga turut menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengikuti dan menyelesaikan program PK dengan baik. Mahasiswa yang mengalami gangguan psikologis seperti stres, kecemasan berlebih, kurang percaya diri, dan tekanan emosional lainnya, cenderung menunjukkan performa yang tidak stabil selama PK. Mereka bisa menjadi kurang fokus, mudah tersinggung, atau bahkan menarik diri dari lingkungan kerja. Gangguan psikologis ini biasanya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari tekanan akademik, sosial, maupun pribadi yang tidak tertangani.

## **c. Minat dan Motivasi**

Minat terhadap suatu bidang atau pekerjaan berperan besar dalam membentuk keterlibatan dan kesungguhan mahasiswa dalam menjalani PK. Mahasiswa yang tidak memiliki minat pada tempat atau bidang PK nya, umumnya akan bersikap pasif, kurang inisiatif, dan sekadar menjalankan tugas demi memenuhi kewajiban akademik semata. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang memiliki minat kuat; mereka cenderung lebih antusias, aktif, dan bersedia belajar lebih banyak dari pengalaman tersebut. Motivasi, baik intrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar seperti nilai atau pujian), menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan proses PK.

#### **d. Kebiasaan dan Strategi Belajar**

Mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik atau belum mengembangkan strategi belajar yang efektif, biasanya akan mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi, menyusun jadwal kerja yang efisien, dan memahami instruksi yang kompleks. Kebiasaan seperti menunda-nunda pekerjaan, tidak mencatat arahan pembimbing, atau tidak merefleksikan pengalaman kerja dapat mengurangi manfaat yang diperoleh dari program PK. Dalam konteks ini, mahasiswa perlu belajar bagaimana mengelola waktu, mengidentifikasi masalah di lapangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah semua kondisi di luar diri mahasiswa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi keberhasilannya dalam menjalani program PK. Beberapa aspek penting dalam faktor ini antara lain:

#### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan individu. Mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan moral, emosional, ataupun material dari keluarganya sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan selama PK. Misalnya, mahasiswa yang harus bekerja sambil PK untuk membantu ekonomi keluarga bisa kehilangan fokus karena beban tanggung jawab

ganda. Begitu juga dengan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya PK sebagai bagian dari proses akademik, dapat menyebabkan kurangnya dukungan yang dibutuhkan mahasiswa dalam menjalani pengalaman ini.

#### **b. Lingkungan Sekolah atau Kampus**

Dukungan institusi pendidikan, baik dari dosen pembimbing, kurikulum, maupun fasilitas yang tersedia, sangat menentukan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Kampus yang tidak menyediakan bimbingan yang memadai, tidak memberikan informasi yang jelas mengenai tempat PK, atau tidak menyiapkan mahasiswa secara psikologis dan teknis, akan membuat mahasiswa merasa kebingungan dan tidak percaya diri ketika berada di lapangan. Selain itu, tidak adanya monitoring dari pihak kampus juga dapat menyebabkan mahasiswa merasa terabaikan selama menjalani PK.

#### **c. Lingkungan Sosial**

Pergaulan dan interaksi sosial mahasiswa baik dengan teman sebaya maupun dengan rekan kerja di tempat PK juga memberikan pengaruh yang besar. Lingkungan yang suportif dan mendorong profesionalisme akan membantu mahasiswa tumbuh secara positif, sedangkan lingkungan yang penuh tekanan, konflik, atau bahkan diskriminasi bisa menurunkan semangat belajar mahasiswa. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bisa saja terjebak dalam lingkaran

pergaulan yang tidak kondusif, yang pada akhirnya mengganggu proses adaptasi dan pencapaian tujuan PK.

Kesulitan dalam PK bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, dari lingkungan sekolah, maupun dari sistem pelaksanaan PK itu sendiri. Dari sisi mahasiswa, penyebab utama biasanya karena kurangnya kesiapan mental dan keterampilan dasar mengajar. Banyak mahasiswa yang secara teori paham, tetapi ketika harus tampil langsung di depan kelas, merasa gugup dan tidak percaya diri. Selain itu, kurangnya pengalaman mengelola kelas atau menghadapi siswa yang aktif dan kritis seringkali menjadi Kesulitan tersendiri.

Dari sisi lingkungan sekolah, faktor seperti kurangnya dukungan dari guru pamong, keterbatasan fasilitas, serta budaya kerja yang tertutup atau tidak akomodatif bisa mempersulit mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Misalnya, jika guru pamong terlalu sibuk atau tidak memberikan bimbingan secara aktif, mahasiswa akan merasa seperti “bekerja sendiri” tanpa arahan yang jelas. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pelaksanaan praktik dan motivasi mahasiswa. Belum lagi, jika sekolah menghadapi masalah internal seperti manajemen yang kurang baik atau konflik antar guru, mahasiswa bisa terseret dalam suasana yang tidak kondusif (Marziah, 2021b).

Sementara itu, dari sisi sistem pelaksanaan PK, faktor penyebab kesulitan bisa muncul dari perencanaan yang kurang matang, jadwal

yang terlalu padat, atau pembekalan yang belum maksimal. Beberapa kampus juga masih kurang dalam menyiapkan mahasiswa dengan simulasi yang memadai sebelum turun ke lapangan. Selain itu, tidak jarang penempatan sekolah tidak mempertimbangkan kecocokan antara bidang studi mahasiswa dan kebutuhan sekolah, sehingga mahasiswa merasa "salah tempat" dan tidak bisa mengembangkan potensi secara maksimal. Semua faktor ini saling berkaitan dan jika tidak dikelola dengan baik, akan berujung pada pengalaman PK yang kurang optimal.

#### **4. Manfaat Praktik Kependidikan (PK)**

##### **a. Manfaat bagi Mahasiswa**

Praktik Kependidikan (PK) memberikan manfaat besar bagi mahasiswa karena menjadi jembatan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realita di lapangan. Mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana mengajar atau memberikan layanan konseling, tetapi juga belajar memahami karakter peserta didik, dinamika sekolah, serta mengembangkan strategi pembelajaran dan pendekatan konseling yang sesuai. Dengan begitu, mahasiswa bisa menguji langsung pemahaman dan kompetensi mereka secara praktis, bukan hanya sekadar di atas kertas.

Selain itu, PK memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri. Ketika mahasiswa berhasil menghadapi berbagai Kesulitan di sekolah, mulai dari menyusun program layanan,

menangani siswa bermasalah, hingga berdiskusi dengan guru pamong, rasa percaya diri mereka perlahan tumbuh. Kepercayaan diri ini penting untuk bekal mereka saat benar-benar terjun sebagai konselor profesional kelak. Di sisi lain, pengalaman ini juga melatih mahasiswa untuk lebih fleksibel, sabar, dan tanggap terhadap kondisi nyata di lapangan.

Manfaat lainnya adalah pengembangan keterampilan *interpersonal* dan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selama PK, mahasiswa terbiasa bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan berbagai pihak di sekolah, dan menyusun laporan atau program kerja yang sistematis. Mereka belajar bagaimana membangun relasi yang baik, menjaga etika profesi, serta mengevaluasi kinerjanya sendiri. Ini adalah bekal berharga yang tidak bisa diperoleh hanya lewat pembelajaran di kelas, dan menjadi salah satu investasi jangka panjang dalam pengembangan karier mahasiswa di bidang Bimbingan dan Konseling (BK).

#### **b. Manfaat bagi Sekolah**

Bagi sekolah, kehadiran mahasiswa PK sangat membantu dalam meningkatkan layanan pendidikan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Mahasiswa yang sedang praktik bisa mendukung kegiatan konseling yang selama ini ditangani oleh guru BK tetap. Mereka bisa membantu dalam menangani kasus ringan, melakukan observasi terhadap siswa, atau membuat program-program

inovatif yang segar dan relevan dengan kondisi siswa saat ini. Dengan demikian, sekolah mendapat tambahan tenaga dan ide baru yang bisa memperkaya proses pembinaan siswa.

Mahasiswa PK juga berperan sebagai jembatan perubahan, terutama dalam menyegarkan semangat inovasi di sekolah. Karena mereka membawa semangat baru, pengetahuan yang masih segar dari kampus, serta teknologi dan pendekatan yang terkini, sering kali mereka bisa memberikan inspirasi baru bagi guru dan tenaga kependidikan. Hal ini bisa terlihat dari ide-ide kreatif dalam layanan konseling kelompok, program pengembangan karakter, atau penggunaan media digital dalam kegiatan konseling. Kehadiran mahasiswa juga membuat lingkungan sekolah lebih dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, sekolah juga diuntungkan karena dapat membentuk relasi yang positif dengan lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi BK. Hubungan ini dapat membuka peluang kerja sama lainnya, seperti pelatihan, seminar, atau penelitian bersama. Sekolah bisa menjadi tempat uji coba program-program konseling yang dikembangkan oleh kampus, sekaligus mendapatkan masukan dan peningkatan kapasitas dari tenaga akademik. Jadi, manfaat yang dirasakan oleh sekolah dari adanya mahasiswa PK bukan hanya jangka pendek, tetapi juga berdampak pada penguatan kualitas layanan dalam jangka panjang.

### **c. Manfaat bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK)**

Bagi program studi BK, Praktik Kependidikan (PK) merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas lulusan. Melalui PK, prodi dapat melihat langsung sejauh mana kompetensi mahasiswa yang telah dikembangkan selama kuliah mampu diterapkan secara nyata. Hasil dari PK bisa menjadi bahan evaluasi bagi kurikulum, metode pengajaran, serta materi pembelajaran yang digunakan. Jika ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik, prodi bisa segera melakukan perbaikan agar pembelajaran di kampus semakin relevan dengan kebutuhan lapangan.

Selain sebagai alat evaluasi, PK juga memperkuat citra dan reputasi prodi BK di mata masyarakat, khususnya sekolah-sekolah mitra. Ketika mahasiswa mampu menunjukkan performa yang baik di lapangan, maka nama baik prodi akan ikut terangkat. Sekolah akan merasa terbantu dan puas dengan hasil kerja mahasiswa, sehingga ke depannya bersedia untuk terus menerima mahasiswa PK dari kampus tersebut. Ini penting untuk membangun jejaring kerja sama yang berkelanjutan dan profesional antara kampus dengan lembaga pendidikan (Rivai & Rahmat, 2023).

Manfaat lainnya adalah terbukanya peluang untuk riset dan pengembangan ilmu. Dosen pembimbing PK bisa menggunakan hasil praktik mahasiswa sebagai bahan penelitian atau pengembangan keilmuan, seperti mengevaluasi efektivitas model layanan konseling

tertentu, atau menganalisis kasus-kasus unik yang muncul selama praktik. Mahasiswa juga bisa didorong untuk menuliskan laporan PK menjadi karya ilmiah yang bermanfaat. Dengan begitu, PK bukan hanya sekadar kegiatan akademik rutin, tapi menjadi bagian dari upaya penguatan tridarma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Praktik Kependidikan (PK) dan kesulitan dalam pelaksanaannya, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu penelitian yang menjadi rujukan adalah karya Nuraeni (2016) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya yang berjudul *"Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta"*, Nuraeni menemukan bahwa guru BK memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Ketiga peran ini dijalankan dalam rangka membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan belajar yang mereka hadapi di sekolah.

Penelitian lain yang turut memperkaya tinjauan ini adalah skripsi dari Marziah, (2021) dari UIN Ar- Raniry. Dalam penelitiannya yang berjudul *"Analisis kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry"*,

dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan mahasiswa dalam menjalankan magang III, yang pertama faktor guru, faktor kelompok magang, faktor kurang referensi, faktor kurang percaya diri, faktor kurang konsentrasi, kesulitan mengatur waktu, dan faktor kedisiplinan serta upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan magang III.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Yusmiati (2016) dari Universitas Tanjungpura Pontianak menyoroti kasus-kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar hingga akhirnya tinggal kelas. Dalam penelitiannya di SMP Negeri 13 Pontianak, ditemukan bahwa faktor internal seperti ketidakmampuan mengelola waktu belajar menjadi penyebab utama kegagalan siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dan metode pembelajaran guru yang monoton juga ikut memengaruhi performa akademik siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari keluarga dan inovasi dalam pembelajaran oleh guru agar siswa tidak mengalami stagnasi dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian oleh Saleha, Husen, dan Bakar., (2019) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK)* Universitas Syiah Kuala, juga sangat relevan untuk dikaji. Penelitian ini secara khusus membahas tentang "*Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa

menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan dalam menyusun silabus, program tahunan, semesteran, dan harian. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran, penyusunan RPP, manajemen kelas, serta strategi untuk membangun sikap positif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa BK dalam melaksanakan praktik perlu diperkuat melalui pelatihan intensif dan bimbingan yang memadai.

Dari keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran, baik bagi siswa maupun mahasiswa, sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru, orang tua, dan kesiapan individu yang terlibat. Dalam konteks Praktik Kependidikan (PK) bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK), kesulitan yang mereka alami bukan hanya bersumber dari kurangnya pengalaman, tetapi juga dari minimnya pembekalan praktis sebelum terjun ke lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan dan manfaat Praktik Kependidikan (PK) sebagai upaya penguatan kompetensi mahasiswa BK menuju profesionalisme yang matang.

### **C. Pertanyaan Penelitian dan/ Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dibuat pertanyaan penelitian atau hipotesis sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa BK terhadap kesulitan Praktik Kependidikan (PK) ?

2. Bagaimana pandangan mahasiswa BK terhadap manfaat Praktik Kependidikan (PK) ?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain survei kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Creswell dan Poth (2018) penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan mengetahui arti perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman mahasiswa secara holistik dan kontekstual, sehingga dapat memperoleh gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan

Desain survei kualitatif dipilih untuk mengungkapkan perspektif atau pandangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kesulitan dan manfaat Praktik Kependidikan (PK) melalui pertanyaan terbuka untuk menghasilkan jawaban tertulis/diketik yang panjang serta menghasilkan data yang lebih banyak. Alasan pemilihan desain survei kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang luas namun tetap mendalam mengenai pengalaman mahasiswa, yang kemudian dapat dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling (BK).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah tempat mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) melaksanakan Praktik Kependidikan (PK). Pemilihan lokasi didasarkan pada keberagaman konteks pendidikan, seperti tingkat pendidikan dan tempat sekolah seperti di pulau Jawa yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (Skim Reguler) dan di luar pulau Jawa yaitu Bangka Belitung (Skim Kerja sama) serta di luar negeri yaitu Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek atau partisipan penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjalankan Praktik Kependidikan (PK). Kriteria pemilihan partisipan meliputi:

1. Mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan Praktik Kependidikan (PK) semester gasal/ganjil tahun 2024.
2. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan Praktik Kependidikan (PK) berdasarkan hasil observasi awal..
3. Dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan relevansi data berdasarkan pengalaman mereka.
4. Jumlah partisipan sebanyak 7 mahasiswa ditentukan hingga mencapai saturasi data. Adapun rincian partisipan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1. Partisipan Penelitian**

Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Skim dan Tempat PK
OL/N.1	Perempuan	Reguler/SMP MUH 2 Depok
CH/N.2	Perempuan	Kerja Sama/SMAN 4 Pangkalpinang
NU/N.3	Perempuan	Reguler/SMPN 3 Ngaglik
AN/N.4	Perempuan	Reguler/MAN 3 Sleman
BE/N.5	Perempuan	Reguler/SMP MUH 8 Yogyakarta
FE/N.6	Perempuan	Reguler/SMAN 1 Cangkringan
SA/N.7	Perempuan	Internasional/SILN Bangkok

#### **D. Peran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, bertindak sebagai observator penuh sekaligus partisipan penuh dalam proses pengumpulan data. Hal ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Sebagai partisipan penuh, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian dan terlibat dalam pengalaman yang sama, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus yang diteliti.

Refleksi subjektivitas dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan partisipan serta memastikan objektivitas dalam analisis data. Peneliti juga memposisikan diri secara netral agar tidak memengaruhi hasil wawancara atau observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara menggunakan survei. Dalam penelitian survei kualitatif, teknik pengumpulan data difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap pandangan, pengalaman, atau makna yang dibangun oleh partisipan terhadap suatu fenomena. Berbeda dengan survei kuantitatif yang menggunakan kuesioner tertutup dan data numerik, survei kualitatif menekankan pada data naratif dan interpretatif.

Dalam survei ini, peneliti menggunakan survei *online* yaitu dengan membuat pertanyaan terbuka atau wawancara terstruktur melalui *google form*, kemudian disebarkan ke partisipan. Melalui survei ini, peneliti akan mudah mendapatkan data yang lebih banyak dan luas.

#### **F. Keabsahan Data**

Keberadaan pemeriksaan keabsahan data sangat penting dan krusial bagi penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data merupakan metode penelitian yang penting untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berasal dari berbagai sumber data memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti kualitatif untuk melakukan analisis data sehingga temuan penelitian dapat bertanggungjawabkan, baik dalam konteks akademis maupun hukum (Darminto, 2006). Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi

merupakan salah satu teknik pengujian kredibilitas atau pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2020).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari beberapa informan. Sedangkan teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui survei awal dan survei akhir. Hal ini perlu dilakukan perbandingan hasil survei awal dan survei akhir terhadap mahasiswa Praktik Kependidikan (PK) Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) semester gasal tahun 2024.

Uji keabsahan data dilakukan guna memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar memenuhi kaidah ilmiah. Selain itu, uji keabsahan juga bertujuan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh, sehingga data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan validitasnya terjamin. Menurut Sugiyono (2020) langkah-langkah dalam keabsahan data sebagai berikut :

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas merupakan proses penilaian terhadap tingkat kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, sehingga temuan penelitian dapat diakui sebagai karya ilmiah yang valid dan tidak menimbulkan keraguan.

## **2. Transferabilitas (*Transferability*)**

Transferabilitas mengacu pada validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi lain di luar sampel yang diteliti.

## **3. Dependabilitas (*Dependability*)**

Pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

## **4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Konfirmabilitas merujuk pada objektivitas dalam pengujian kualitatif. Penelitian dikatakan objektif apabila hasilnya telah memperoleh kesepakatan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian merupakan refleksi langsung dari proses yang telah dilaksanakan secara sistematis dan bukan hasil subjektivitas peneliti semata. Validasi atau keabsahan data tercapai apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi nyata objek penelitian sehingga seluruh informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan teknik atau alat pengumpulan data yang telah ditentukan, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses sistematis

dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu, pemecahan data menjadi unit-unit analisis, sintesis informasi, penyusunan pola-pola yang relevan, seleksi data yang signifikan untuk dikaji lebih lanjut, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan agar hasil analisis dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dilakukan berdasarkan model Miles & Huberman, yang meliputi:

### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data seperti pada teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara semistruktur, dan dokumen. Pada tahap awal ini, peneliti mengeksplorasi secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan beragam.

### **2. Reduksi Data**

Data yang sudah banyak dikumpulkan, dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada setiap aspek-aspek tertentu.

### **3. Penyajian Data.**

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### **4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi memiliki tujuan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data memiliki validitas, kredibilitas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat selama proses pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

#### **H. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip moral dan pedoman perilaku yang harus diikuti oleh peneliti selama proses pelaksanaan riset. Etika ini mencakup perlindungan hak, martabat, serta kesejahteraan partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan kejujuran dan transparansi dalam setiap tahapan penelitian (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Persetujuan Partisipan**

Setiap partisipan yang terlibat dalam penelitian wajib memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*) setelah memperoleh penjelasan

yang memadai mengenai tujuan, prosedur, serta potensi risiko dan manfaat dari penelitian.

## **2. Kerahasiaan dan Anonimitas Data**

Peneliti berkewajiban menjaga kerahasiaan identitas serta informasi pribadi partisipan dengan menerapkan prinsip anonimitas, sehingga data yang dikumpulkan tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan individu tertentu.

## **3. Transparansi dalam Pengumpulan dan Pelaporan Data**

Proses pengumpulan hingga pelaporan data harus dilakukan secara transparan, jujur, dan akurat agar integritas hasil penelitian tetap terjaga serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

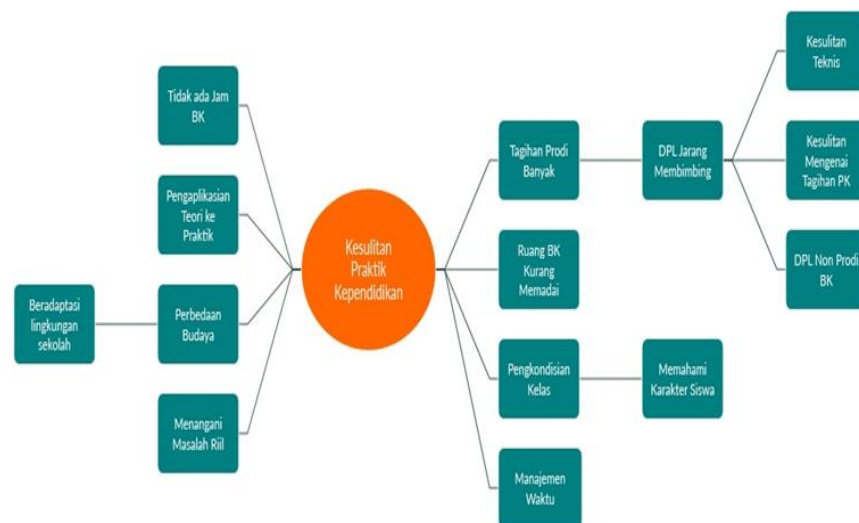
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data hasil wawancara telah diperoleh dari responden akan dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai pandangan mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap kesulitan dan manfaat praktik kependidikan berdasarkan pada pernyataan dari responden yang telah didapatkan oleh peneliti.

#### 1. Kesulitan Praktik Kependidikan

**Gambar 1. *Mind Mapping* Kesulitan PK**



Setelah melakukan reduksi data atau coding melalui *software nvico*, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data melalui *mind mapping* diatas. hasil dari reduksi data dan pemyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Beban Tagihan Prodi yang Banyak**

Mayoritas mahasiswa mengeluhkan banyaknya tagihan tugas dari program studi yang harus diselesaikan selama pelaksanaan PK. Tugas-tugas tersebut mencakup laporan observasi, penyusunan perangkat layanan, logbook, hingga evaluasi hasil layanan. Mahasiswa merasa kewalahan karena harus menyelesaikan semua itu dalam waktu yang terbatas sambil menjalankan tugas di sekolah. Kondisi ini membuat mahasiswa mengalami tekanan akademik dan emosional, karena mereka harus membagi waktu dan tenaga antara tugas administratif dan pelaksanaan layanan BK di sekolah.

*"Tugas dari sekolah terlalu banyak, tenggat waktu untuk menyelesaikan seluruh tugas PK terlalu sedikit, dan kadang-kadang tugas sulit dipahami."* (Narasumber 2)

Beban administratif yang tinggi ini sering kali membuat mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi praktik nyata di lapangan. Mahasiswa merasa bahwa antara pembelajaran kampus dan praktik lapangan belum terintegrasi secara realistis, sehingga tujuan utama PK sebagai proses pembelajaran kontekstual menjadi kurang.

#### **b. Tidak Tersedianya Jam BK di Sekolah**

Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjadwalkan layanan BK, terutama layanan klasikal, karena tidak adanya jam pelajaran BK yang tetap di sekolah. Mahasiswa harus berinisiatif mengatur waktu sendiri dan memohon kepada guru mata pelajaran lain untuk meminjam waktu kelas. Hal ini menyebabkan pelaksanaan layanan BK menjadi tidak konsisten dan kualitasnya menurun. Mahasiswa merasa harus sering berkoordinasi secara mendadak dengan guru pamong dan guru lain.

*"Untuk layanan klasikal, harus koordinasi dengan guru pamong dan sering harus masuk kelas secara mendadak karena tidak ada jam khusus BK."* (Narasumber 1)

Situasi ini membuat mahasiswa merasa kurang leluasa dalam menjalankan peran sebagai calon guru BK, karena waktu pelaksanaan layanan sangat tergantung pada ketersediaan dan izin dari guru lain. Mahasiswa juga merasa bahwa posisi BK di sekolah belum diakui secara struktural, sehingga pelaksanaan praktik menjadi kurang maksimal.

#### **c. Tidak Sesuai Teori dan Praktik di Lapangan.**

Semua narasumber menyatakan bahwa teori yang dipelajari di kampus tidak selalu sejalan dengan kenyataan di sekolah. Mahasiswa menghadapi masalah siswa yang kompleks, keterbatasan waktu, sumber daya yang minim, dan dinamika kelas

yang tidak kondusif, sehingga pendekatan teoretis sulit diimplementasikan secara utuh. Mahasiswa harus sering melakukan improvisasi dan penyesuaian strategi di lapangan.

*"Banyak hal-hal yang terjadi di sekolah tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajari di kuliah."* (Narasumber 1)

*"Model pembelajaran ideal sulit diterapkan karena siswa kurang aktif dan kelas tidak kondusif."* (Narasumber 7)

Kesenjangan antara teori dan praktik ini membuat mahasiswa merasa perlu adanya pembekalan dan simulasi yang lebih kontekstual sebelum terjun ke sekolah. Mahasiswa juga merasa perlu belajar lebih banyak tentang penanganan kasus nyata yang terjadi di sekolah.

#### **d. Kendala Manajemen Waktu**

Manajemen waktu menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa PK. Mereka harus membagi fokus antara kegiatan mengajar, menyusun administrasi, melaksanakan layanan BK, beradaptasi dengan sistem sekolah, dan memenuhi tugas kuliah. Akibatnya, banyak kegiatan dilakukan secara terburu-buru atau di akhir waktu, sehingga efektivitas layanan dan kualitas laporan menjadi kurang optimal.

*"Pelaksanaan layanan banyak dilakukan di akhir karena bentrok dengan jadwal sekolah dan tagihan lainnya."* (Narasumber 5)

Mahasiswa merasa sering kehabisan waktu untuk menyelesaikan semua tugas, sehingga beberapa layanan atau laporan dikerjakan dengan terburu-buru. Hal ini menimbulkan stres dan rasa tidak puas terhadap hasil kerja sendiri, serta berdampak pada pengalaman belajar yang kurang maksimal.

**e. Kesulitan Teknis Administrasi**

Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam penyusunan dokumen dan perangkat layanan seperti RPL, instrumen asesmen, dan laporan kegiatan. Keterbatasan pengalaman serta minimnya bimbingan memperparah kesulitan ini. Mahasiswa merasa belum terbiasa dengan format dan standar administrasi yang harus dipenuhi selama PK.

*"Saya kesulitan menyusun laporan PK dan lampiran-lampiran administrasinya karena belum terbiasa."* (Narasumber 3)

Kesulitan ini membuat mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menyelesaikan dokumen yang diperlukan. Beberapa mahasiswa juga merasa kurang percaya diri dengan hasil administrasi yang mereka buat, karena takut tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

**f. Tantangan Adaptasi Budaya dan Lingkungan Sekolah**

Adaptasi terhadap budaya dan lingkungan sekolah menjadi hambatan utama, terutama ketika mahasiswa ditempatkan di sekolah dengan bahasa dan nilai-nilai sosial yang berbeda dari latar belakang

mereka. Mahasiswa mengalami kesulitan menjalin komunikasi, merasa canggung, dan harus melakukan usaha lebih dalam membangun hubungan dengan guru dan siswa.

*"Mayoritas guru dan siswa menggunakan bahasa daerah, membuat saya kesulitan mengikuti percakapan."* (Narasumber 1)

*"Saya sempat pasif karena takut bersikap tidak sopan saat berkomunikasi dengan guru senior."* (Narasumber 7)

Mahasiswa merasa perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik dari segi bahasa, budaya, maupun pola komunikasi di sekolah. Situasi ini kadang membuat mahasiswa menjadi pasif dan ragu untuk berinteraksi lebih jauh dengan warga sekolah.

#### **g. Kurangnya Bimbingan dai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa DPL tidak memberikan pendampingan yang memadai. Beberapa DPL hanya hadir saat penerjunan dan penarikan, tanpa memberikan umpan balik selama proses praktik. Dosen yang berasal dari luar prodi BK juga dinilai kurang relevan dalam memberikan arahan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

*"Dosen pembimbing saya bukan dari BK, jadi tidak bisa membantu ketika saya mengalami kesulitan di lapangan."* (Narasumber 4)

Minimnya keterlibatan dan arahan dari DPL membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri dan kebingungan saat menghadapi masalah di lapangan. Mahasiswa berharap adanya pendampingan yang lebih intensif dan relevan selama PK berlangsung.

#### **h. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas dan Karakter Siswa**

Mengelola kelas dan memahami karakter siswa menjadi tantangan nyata bagi mahasiswa. Banyak yang merasa gugup saat pertama kali memimpin kelas, belum mampu menangani siswa yang pasif, atau mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan selama layanan berlangsung.

*"Saya merasa gugup dan ragu ketika pertama kali berdiri di depan siswa dan memimpin kelas." (Narasumber 3)*

*"Siswa sangat beragam secara karakter dan motivasi, jadi sulit menetapkan pendekatan yang cocok." (Narasumber 7)*

Mahasiswa merasa perlu mengembangkan keterampilan fasilitasi kelas dan pendekatan diferensial agar dapat menyesuaikan strategi layanan dengan kebutuhan dan karakter siswa yang beragam. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas diri sebagai calon guru BK.

## 2. Manfaat Praktik Kependidikan

Gambar 2. *Mind Mapping* Manfaat PK



Setelah melakukan reduksi data atau coding melalui *software nvivo*, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data melalui mind mapping diatas. Hasil dari reduksi data dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu sebagai berikut:

### a. Pengalaman Keprofesionalan

PK menjadi ruang utama bagi mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan profesionalitas sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling (BK). Melalui keterlibatan langsung di sekolah, mahasiswa mengalami sendiri bagaimana peran guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik yang harus berinteraksi dengan siswa, guru lain, staf, bahkan orang tua siswa. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mereka tentang tanggung jawab profesional, pentingnya menjaga etika kerja, serta melatih sikap empati dan refleksi diri.

Mahasiswa juga banyak terlibat dalam kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler dan rapat guru, yang memperluas wawasan mereka tentang budaya kerja dan dinamika organisasi sekolah. Mereka belajar memahami struktur organisasi sekolah, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta pentingnya berkontribusi aktif sebagai bagian dari komunitas pendidikan.

*"PK membuat saya merasa benar-benar menjadi bagian dari sekolah. Saya belajar bagaimana bersikap profesional, menjalin komunikasi, dan mengelola dinamika yang ada di lingkungan sekolah."*

(Narasumber 4)

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa PK membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta melatih fleksibilitas dalam menghadapi berbagai situasi di dunia kerja pendidikan. Hal ini juga didukung penelitian yang menunjukkan bahwa praktik lapangan membentuk keterampilan profesional, seperti penyusunan RPP, manajemen kelas, hingga perencanaan layanan BK secara sistematis.

#### **b. Keberhasilan Menyusun dan Melaksanakan Layanan BK**

Tema ini menyoroti bagaimana mahasiswa memaknai keberhasilan mereka dalam menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. PK memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan BK secara nyata: mulai dari menyusun program layanan, menentukan tujuan, memilih strategi, hingga melaksanakan konseling

individu dan kelompok. Mereka juga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil layanan yang telah diberikan.

Pengalaman ini sangat berarti dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan teknis sebagai calon konselor. Diskusi evaluatif dengan rekan sejurusan dan guru pamong menjadi sarana belajar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan.

*"Saya bisa menyusun program sesuai kebutuhan siswa dan melaksanakannya dengan dukungan guru pamong. Rasanya seperti benar-benar menjadi konselor di sekolah."* (Narasumber 5)

Melalui PK, mahasiswa juga belajar menyusun laporan kerja dan layanan secara sistematis, mengevaluasi hasil layanan, serta membangun relasi profesional dengan berbagai pihak. Mereka dilatih menjadi fasilitator yang mampu mengelola dinamika layanan, menyusun program sesuai kebutuhan siswa, dan melaksanakannya secara etis dan sistematis.

### **c. Mengetahui Penerapan Teori ke Praktik.**

Mahasiswa BK memandang PK sebagai ajang untuk menguji dan menyesuaikan teori yang mereka pelajari di perkuliahan dengan realitas di sekolah. Banyak mahasiswa menyadari bahwa tidak semua teori bisa diterapkan secara kaku; mereka dituntut untuk berpikir kritis, menyesuaikan pendekatan, bahkan berinovasi dalam praktik layanan.

*"PK membuka mata saya bahwa teori yang dipelajari tidak selalu sesuai jika diterapkan mentah-mentah. Harus ada penyesuaian dengan realitas siswa dan sekolah."* (Narasumber 6)

PK menjadi jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan mahasiswa mengadaptasi ilmu yang mereka pelajari dengan situasi nyata di lapangan. Pengalaman ini mengajarkan bahwa teori adalah pedoman yang harus fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah.

#### **d. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

Peran DPL sangat signifikan dalam keberhasilan PK mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa arahan, evaluasi, dan motivasi dari DPL sangat membantu mereka melewati tantangan PK. Namun, ada juga kritik terhadap DPL yang kurang memahami konteks keilmuan BK, terutama jika DPL berasal dari luar prodi BK.

*"Meskipun dosen pembimbing saya bukan dari BK, beliau tetap memberikan motivasi dan arahan yang membuat saya lebih percaya diri menjalani PK."* (Narasumber 7)

*"Saya merasa kurang terbantu karena dosen pembimbing kurang memahami tugas-tugas dari BK."* (Narasumber 1)[1]

Keberadaan DPL menjadi sarana evaluasi dan pembinaan performa mahasiswa, memberi arah dan dukungan, serta membantu mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Kualitas pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses belajar mahasiswa di lapangan, terutama jika DPL aktif dan relevan dengan bidang keilmuan BK.

#### **e. Mengetahui Kasus Nyata di Sekolah**

Melalui PK, mahasiswa dihadapkan langsung pada berbagai kasus nyata yang dialami siswa, mulai dari masalah akademik, sosial, pribadi, hingga permasalahan keluarga. Pengalaman ini memberikan perspektif baru bahwa kenyataan di sekolah sering kali jauh lebih kompleks dibandingkan teori yang dipelajari di kampus.

*"Saya jadi lebih paham kalau dunia pendidikan tidak semudah teori. Banyak hal tidak terduga yang harus dihadapi secara langsung."*  
(Narasumber 3)

PK memberikan pemahaman konkret tentang dinamika sekolah, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami masalah secara teoretis, tetapi juga secara aplikatif berdasarkan realita. Mereka belajar bahwa setiap kasus membutuhkan analisis mendalam dan pendekatan personal yang berbeda.

#### **f. Berhasil Menangani Permasalahan Siswa.**

Keberhasilan mahasiswa dalam menangani masalah siswa menjadi indikator utama kepuasan dan rasa percaya diri selama PK. Melihat perubahan positif pada siswa setelah layanan diberikan menjadi pengalaman berharga yang memperkuat keyakinan mereka untuk menjadi guru BK yang kompeten.

*"Saya merasa sangat berhasil karena bisa membantu siswa menyelesaikan masalahnya dan melihat perubahan positif setelah layanan diberikan."* (Narasumber 1)

Keberhasilan ini menunjukkan tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga penguasaan aspek interpersonal, empati, dan pendekatan individual yang sangat penting dalam profesi konselor. Keberhasilan menangani masalah siswa juga menunjukkan kesiapan emosional dan profesional mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai konselor, sekaligus membentuk rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi kondisi nyata di sekolah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Kesulitan Praktik Kependidikan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling mengalami berbagai kesulitan selama pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK). Kesulitan ini muncul dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkelindan. Secara umum, para mahasiswa mengungkapkan bahwa pelaksanaan PK memberikan tantangan tersendiri yang tidak sepenuhnya terantisipasi dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Salah satu kesulitan yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa adalah tingginya beban akademik yang harus mereka jalani selama kegiatan PK. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk hadir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai bentuk tugas administratif seperti laporan

observasi, penyusunan perangkat layanan, *logbook*, dan evaluasi kegiatan. Banyak di antara mereka merasa kewalahan karena seluruh tugas tersebut harus diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat dan bersamaan dengan tanggung jawab mereka sebagai calon guru BK. Situasi ini sering kali memunculkan tekanan emosional dan akademik, yang kemudian berdampak pada turunnya efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ekspektasi akademik dan realitas kemampuan mahasiswa di lapangan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Saleha dkk (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan menyusun silabus dan perangkat pembelajaran karena minimnya pembekalan teknis sebelumnya.

Kesulitan lain yang muncul dalam pelaksanaan PK adalah tidak tersedianya jam pelajaran tetap untuk layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Mahasiswa harus berinisiatif menjadwalkan sendiri layanan yang akan diberikan dan sering kali harus meminta waktu dari guru mata pelajaran lain. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan layanan, terutama layanan klasikal, yang seharusnya membutuhkan waktu dan suasana yang kondusif. Ketiadaan struktur formal layanan BK di sekolah menggambarkan lemahnya posisi kelembagaan konseling di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Dalyono (2009), yang menyebutkan bahwa ketidakteraturan sistem pelaksanaan praktik pendidikan dapat menghambat proses

belajar dan menurunkan semangat mahasiswa dalam menjalankan peran profesionalnya.

Selain itu, para mahasiswa juga menyatakan bahwa terdapat kesenjangan nyata antara teori yang diperoleh di kampus dengan praktik yang dihadapi di sekolah. Pendekatan-pendekatan teoritis yang telah dipelajari sering kali sulit untuk diimplementasikan secara utuh karena terbentur oleh keterbatasan waktu, kondisi siswa yang beragam, serta dinamika kelas yang tidak selalu mendukung. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa merasa harus melakukan banyak penyesuaian dan improvisasi, sesuatu yang belum banyak mereka latih di lingkungan kampus. Fenomena ini menunjukkan perlunya perbaikan kurikulum yang lebih mengakomodasi pembelajaran berbasis simulasi dan studi kasus, agar mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika nyata di lapangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Marziah (2021), teori dalam pendidikan sering kali tidak bisa diterapkan secara linier karena kompleksitas situasi di dunia nyata.

Permasalahan lain yang cukup sering disebutkan oleh para mahasiswa adalah ketidakmampuan dalam manajemen waktu. Mereka harus membagi perhatian antara tugas kampus, pelaksanaan layanan di sekolah, penyusunan laporan, serta penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan mengatur prioritas, sehingga pelaksanaan layanan sering kali dilakukan dalam kondisi terburu-buru dan tidak maksimal. Tekanan waktu ini tidak

hanya mengganggu efektivitas kerja, tetapi juga meningkatkan tingkat stres mahasiswa. Yusmiati (2016) menyatakan bahwa ketidakmampuan mengelola waktu menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar pada mahasiswa, terutama dalam konteks pelaksanaan PK yang menuntut multi-peran.

Di samping itu, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam aspek teknis administratif, khususnya dalam penyusunan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), instrumen asesmen, dan laporan kegiatan. Minimnya pengalaman serta kurangnya bimbingan teknis memperparah situasi ini. Banyak mahasiswa yang belum terbiasa dengan format-format administrasi formal, sehingga merasa kebingungan dalam menyusunnya secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan administratif seharusnya dibentuk sejak awal melalui praktik langsung dalam proses pembelajaran di kampus. Hal ini diperkuat oleh temuan Dalyono (2009), yang menyebutkan bahwa kesulitan psikomotorik dalam bentuk teknis adalah indikator bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan optimal untuk praktik di lapangan.

Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya sekolah, terutama ketika mereka ditempatkan di wilayah yang memiliki bahasa atau nilai-nilai yang berbeda dari latar belakang mereka. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka merasa canggung dalam menjalin

komunikasi, kesulitan memahami percakapan yang menggunakan bahasa daerah, dan khawatir bersikap tidak sopan dalam berinteraksi dengan guru senior. Hal ini mencerminkan pentingnya pembekalan dalam bentuk pelatihan lintas budaya serta keterampilan komunikasi kontekstual sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan. Marziah (2021) menyebutkan bahwa perbedaan sosial dan budaya yang mencolok dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses adaptasi dan pembelajaran.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah kurangnya keterlibatan dosen pembimbing lapangan (DPL) selama pelaksanaan PK. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa DPL hanya hadir saat penerjunan dan penarikan, tanpa memberikan arahan atau pendampingan yang memadai selama proses praktik berlangsung. Hal ini semakin diperparah apabila DPL yang ditugaskan tidak berasal dari latar belakang keilmuan Bimbingan dan Konseling, sehingga tidak mampu memberikan arahan yang relevan dan kontekstual. Kondisi ini tentunya menghambat proses refleksi mahasiswa dan menurunkan kualitas pengalaman belajar di lapangan. Dalyono (2009) menegaskan bahwa peran pembimbing yang aktif sangat menentukan keberhasilan praktik kependidikan.

Kesulitan yang juga banyak dialami adalah tantangan dalam mengelola kelas dan memahami karakter siswa. Mahasiswa merasa canggung dan gugup saat pertama kali berdiri di depan kelas, belum mampu menangani siswa yang pasif atau kurang termotivasi, dan

kesulitan menjaga keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap secara afektif dan sosial untuk menghadapi situasi nyata di lapangan. Penguatan keterampilan sosial, pelatihan pendekatan diferensial, serta simulasi kelas perlu menjadi bagian dari persiapan intensif sebelum praktik dimulai. Kesulitan-kesulitan ini memperkuat pandangan Dalyono (2009) dan Irham (2017), yang menyebutkan bahwa kesiapan mental dan psikologis menjadi aspek penting dalam kesuksesan praktik kependidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan bersifat kompleks dan mencakup berbagai aspek, mulai dari teknis, administratif, emosional, hingga struktural. Mahasiswa tidak hanya diuji dalam kemampuan akademik, tetapi juga dalam ketahanan mental, keterampilan interpersonal, dan kemampuan adaptif terhadap lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang komprehensif dalam pelaksanaan PK, baik dalam hal perencanaan, pembimbingan, kurikulum, maupun penyediaan fasilitas pendukung. Praktik Kependidikan harus dipandang bukan sekadar ajang penerapan teori, tetapi juga sebagai proses transformatif yang dapat membentuk calon pendidik dan konselor profesional yang siap menghadapi kompleksitas dunia kerja di masa depan.

## **2. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Manfaat Praktik Kependidikan.**

Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling memandang Praktik Kependidikan (PK) sebagai fase yang krusial dalam pembentukan kompetensi profesional mereka. Pengalaman ini tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga menjadi jembatan penting yang menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan. Melalui PK, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai dinamika sekolah, peran seorang guru BK, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional.

Banyak mahasiswa menyatakan bahwa PK menjadi momen pertama di mana mereka merasakan pengalaman langsung sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Mereka tidak hanya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai pihak seperti peserta didik, guru mata pelajaran, staf administrasi, hingga orang tua siswa. Keterlibatan ini memperluas perspektif mereka tentang bagaimana peran guru BK dijalankan secara nyata, termasuk bagaimana menjaga komunikasi yang efektif, bersikap profesional, dan memahami struktur organisasi sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Saleha dkk (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan sekolah selama praktik lapangan memperkuat kemampuan profesional,

termasuk dalam menyusun program layanan, manajemen kelas, dan strategi intervensi yang kontekstual.

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya penerapan etika kerja, sikap empatik, dan reflektif yang selama ini hanya dipelajari secara teoritis. Pengalaman ini secara langsung menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme yang tidak bisa diperoleh hanya melalui pembelajaran di ruang kuliah. Pernyataan ini sejalan dengan kajian yang dikemukakan oleh Marziah (2021), yang menyebutkan bahwa PK merupakan wahana yang efektif dalam membentuk sikap profesional, keterampilan interpersonal, serta fleksibilitas mahasiswa dalam menghadapi realitas kerja di dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan layanan BK selama praktik, mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun program secara sistematis, menentukan tujuan layanan yang spesifik, serta memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka juga melakukan kegiatan konseling baik secara individu maupun kelompok, dan akhirnya melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan layanan yang diberikan. Diskusi dan refleksi bersama guru pamong serta teman sejawat menjadi elemen penting dalam pengembangan diri mereka sebagai calon konselor. Sebagaimana dikemukakan oleh Nuraeni (2016), peran konselor sebagai fasilitator dan mediator sangat strategis

dalam membantu peserta didik berkembang secara optimal, dan PK memberikan ruang aktualisasi nyata terhadap peran tersebut.

Salah satu pembelajaran penting yang disadari mahasiswa selama PK adalah bahwa teori yang diperoleh di kelas tidak dapat sepenuhnya diterapkan begitu saja di lapangan. Mahasiswa mulai menyadari bahwa setiap siswa dan sekolah memiliki konteks dan karakteristik yang berbeda, sehingga dibutuhkan penyesuaian dalam pendekatan layanan. Hal ini memperkuat pandangan dari Marziah (2021) yang menegaskan bahwa PK merupakan jembatan antara teori dan praktik yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengadaptasi pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan dinamika nyata di lapangan. Dalam praktiknya, mahasiswa dituntut berpikir kritis, kreatif, serta mampu merancang layanan yang kontekstual dan solutif.

Dalam pelaksanaan PK, keberadaan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan motivasi, arahan, dan evaluasi yang diberikan oleh DPL. Namun, beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa jika DPL bukan berasal dari bidang keilmuan BK, maka mereka merasa kurang mendapatkan pembinaan yang relevan. Fenomena ini diperkuat oleh teori dari Arifin (2012) yang menyebutkan bahwa keberadaan DPL sangat penting dalam memberikan arahan dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa, serta dalam membentuk kesiapan mereka dalam

menghadapi tantangan dunia pendidikan. Sementara itu, Dalyono (2009) juga menekankan bahwa kualitas seorang pembimbing, baik dari segi keilmuan maupun komitmen pendampingan, sangat menentukan kualitas pembelajaran mahasiswa di lapangan.

Selain mengasah keterampilan profesional, PK juga mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan berbagai persoalan nyata yang dialami siswa di sekolah. Mahasiswa menghadapi beragam kasus, mulai dari masalah pribadi, sosial, akademik, hingga permasalahan keluarga yang berdampak pada perilaku peserta didik. Pengalaman ini memberi wawasan baru bahwa dunia pendidikan memiliki kompleksitas yang tidak selalu tergambarkan dalam teori. Mereka mulai menyadari pentingnya pendekatan yang personal dan kontekstual dalam menangani setiap masalah siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Marziah (2021) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan sosial, kondisi keluarga, dan relasi interpersonal di sekolah.

Keberhasilan mahasiswa dalam menangani permasalahan peserta didik menjadi salah satu indikator kuat yang menumbuhkan kepercayaan diri mereka sebagai calon guru BK. Beberapa mahasiswa bahkan mengaku merasa bangga dan puas ketika berhasil membantu siswa menyelesaikan masalahnya, serta menyaksikan perubahan positif pada perilaku atau sikap siswa setelah menerima layanan. Ini

memperkuat pandangan Yusmiati (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas intervensi sangat bergantung pada keterampilan interpersonal dan strategi layanan yang digunakan oleh konselor. Dalam konteks PK, keberhasilan ini menunjukkan kesiapan emosional dan profesional mahasiswa, serta membentuk keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan tugas secara mandiri di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kependidikan menjadi proses pembelajaran yang sangat bermakna bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Melalui berbagai tantangan dan pengalaman langsung, mahasiswa belajar untuk menjadi lebih reflektif, tangguh, dan profesional. PK tidak hanya mengasah kemampuan teknis dan akademik, tetapi juga memperkuat karakter, etika kerja, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PK memainkan peran sentral dalam mempersiapkan mahasiswa BK menjadi praktisi pendidikan yang adaptif, kompeten, dan berintegritas tinggi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengacu pada kaidah-kaidah ilmiah dan prosedur metodologis yang berlaku. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman hasil penelitian. Keterbatasan utama dalam penelitian yang berjudul "Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling terhadap Kesulitan dan Manfaat

Praktik Kependidikan: Sebuah Survei Kualitatif" ini terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, idealnya data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan triangulasi yang kuat. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode survei dan wawancara mendalam sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kondisi lapangan, di mana penelitian ini dilaksanakan setelah kegiatan Praktik Kependidikan (PK) oleh mahasiswa telah berakhir. Dengan demikian, peneliti tidak memiliki akses langsung untuk melakukan observasi terhadap aktivitas praktik maupun mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan secara langsung dengan proses pelaksanaan PK.

Keterbatasan ini tentunya berimplikasi pada kurang optimalnya pencapaian data yang bersifat kontekstual dan empiris yang dapat diperoleh melalui observasi langsung maupun dokumentasi pendukung. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan ketiga metode pengumpulan data secara bersamaan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi. Penelitian lanjutan diharapkan mampu mengeksplorasi secara lebih mendalam dinamika pengalaman mahasiswa dalam menjalani Praktik Kependidikan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Kesulitan Praktik Kependidikan (PK).**

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling mengalami berbagai kesulitan selama pelaksanaan Praktik Kependidikan, baik secara akademik, teknis, maupun psikologis. Kesulitan yang paling dominan adalah tingginya beban tugas dari program studi yang menimbulkan tekanan akademik dan emosional. Di samping itu, ketiadaan jam khusus untuk layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah membuat koordinasi menjadi tidak terstruktur, sehingga menghambat efektivitas pelaksanaan layanan kepada siswa.

Mahasiswa juga menghadapi kesenjangan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam menangani masalah siswa yang kompleks, keterbatasan fasilitas, dan dinamika kelas yang tidak selalu kondusif. Kesulitan lain muncul dalam hal manajemen waktu, penyusunan administrasi layanan (seperti RPL dan logbook), serta proses adaptasi sosial dan budaya di lingkungan sekolah. Hambatan semakin besar ketika bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan Bimbingan dan Konseling.

Secara keseluruhan, berbagai tantangan tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan akademik, kebutuhan praktik lapangan, dan kesiapan mahasiswa secara teknis dan emosional. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan dalam perencanaan dan pelaksanaan Praktik Kependidikan, termasuk penguatan kurikulum berbasis praktik, pelatihan keterampilan manajerial dan afektif, serta penempatan DPL yang relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa.

## **2. Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) Terhadap Manfaat Praktik Kependidikan (PK).**

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa Bimbingan dan Konseling memandang bahwa Praktik Kependidikan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan profesional mereka. Praktik ini dianggap sebagai fase penting yang memperkuat kompetensi, karakter, dan pemahaman kontekstual terhadap dunia kerja di sekolah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan akademik dan non-akademik, mahasiswa dilatih menjadi pribadi yang reflektif, profesional, serta mampu menjalin hubungan kerja yang baik dengan warga sekolah dan menunjukkan sikap empatik dalam mendampingi peserta didik.

Pengalaman menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan secara langsung meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan teknis mahasiswa sebagai calon konselor. Praktik ini juga menjembatani teori yang dipelajari di kampus dengan kondisi nyata di sekolah, sehingga mahasiswa belajar untuk menyesuaikan pendekatan layanan secara fleksibel dan kreatif. Melalui

interaksi dengan berbagai permasalahan siswa, mahasiswa menyadari bahwa pendekatan teoritis perlu dikombinasikan dengan kepekaan emosional dan pemahaman kontekstual terhadap latar belakang peserta didik.

Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) turut memengaruhi pengalaman mahasiswa selama praktik. DPL yang aktif dan sesuai bidang sangat membantu dalam memberikan motivasi dan arahan, meskipun sebagian mahasiswa menghadapi keterbatasan bimbingan jika DPL berasal dari luar bidang Bimbingan dan Konseling. Namun demikian, pengalaman lapangan tetap memberikan pembelajaran berharga, baik dalam aspek teknis maupun emosional. Secara keseluruhan, Praktik Kependidikan dipandang sebagai proses pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga membentuk identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling.

## **B. Implikasi**

Temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan praktik kependidikan, baik dalam konteks kebijakan maupun pelaksanaan teknis di lapangan. Implikasi tersebut meliputi:

### **1. Implikasi bagi Prodi Bimbingan dan Konseling dan/ Universitas Negeri Yogyakarta**

Hasil penelitian ini menuntut lembaga pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling, untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan praktik kependidikan. Institusi perlu

menyusun perencanaan yang lebih matang dan sistematis, termasuk pelatihan prapraktik yang komprehensif guna membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, emosional, dan sosial yang diperlukan di lapangan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang praktik dan media pembelajaran, harus menjadi perhatian serius agar mahasiswa dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

## **2. Implikasi bagi Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong di Sekolah**

Peran dosen pembimbing lapangan dan guru pamong sangat strategis dalam menentukan keberhasilan praktik kependidikan. Oleh karena itu, pendampingan harus dilakukan secara intensif, sistematis, dan berkelanjutan. Dosen dan guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mentor dan fasilitator yang memberikan motivasi, umpan balik konstruktif, serta model keteladanan dalam dunia pendidikan.

## **3. Implikasi bagi Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai subjek utama dalam kegiatan praktik kependidikan perlu memiliki kesadaran penuh akan pentingnya kesiapan mental, emosional, dan akademik dalam menghadapi tantangan di lapangan. Proses praktik harus dipandang sebagai peluang untuk mengembangkan diri, membangun karakter profesional, serta memperkuat jati diri sebagai calon konselor yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika lingkungan sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk Institusi Pendidikan (Prodi Bimbingan dan Konseling dan/ Universitas Negeri Yogyakarta)**

Program Studi Bimbingan dan Konseling disarankan segera menyusun modul pelatihan pra-praktik yang berisi simulasi konseling, analisis studi kasus nyata dari praktik sebelumnya, serta latihan manajemen kelas. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui *workshop* berkala minimal satu semester sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Selain itu, prodi dapat membentuk tim kecil yang bertugas menjalin komunikasi intensif dengan sekolah mitra, mengevaluasi kesesuaian tempat praktik, serta memastikan ketersediaan sarana seperti ruang BK dan akses pada siswa untuk kegiatan praktik.

#### **2. Untuk Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong di Sekolah**

Dosen pembimbing dan guru pamong diharapkan membuat jadwal pendampingan mingguan dan membuka sesi refleksi terbuka setelah jam praktik selesai. Mereka juga dapat menyediakan checklist perkembangan kompetensi mahasiswa dan menyusun jurnal bimbingan bersama mahasiswa. Dosen dan guru pamong disarankan pula menggunakan pendekatan mentoring dengan memberikan contoh konkret praktik konseling, serta memberi ruang bagi mahasiswa untuk melakukan observasi aktif dan praktik terbimbing secara bergilir.

### **3. Untuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

Mahasiswa diharapkan membentuk kelompok belajar kecil sebelum praktik untuk mendiskusikan teknik konseling, berbagi pengalaman dari mahasiswa tingkat atas, dan menyimulasikan kasus-kasus yang mungkin ditemui di sekolah. Selama praktik, mahasiswa dapat membuat jurnal harian praktik dan melakukan refleksi mingguan yang dibagikan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan. Selain itu, mahasiswa disarankan membuat daftar strategi manajemen stres pribadi, misalnya teknik relaksasi singkat atau konsultasi dengan dosen, untuk menjaga kesehatan mental selama praktik berlangsung.

### **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode triangulasi data yang lebih lengkap, yaitu dengan menggabungkan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi lapangan. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika praktik kependidikan. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan berbagai institusi pendidikan untuk mendapatkan generalisasi temuan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru (1st ed.)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, (9th Ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning Custom Publishing.
- Corey, G. (2020). *Student Manual for Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning Custom Publishing.
- Creswell, J., & Poth, N. C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan (1st ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto. (2006). *Pembelajaran Kimia yang Berkualitas. Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia "Chemica."*
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. (2016). *Introduction to Counseling and Guidance (1st ed.)*. London: Pearson Education.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, I., Warif, M., Fauzi, M., Nurjanah, Santika, T., & Sulaiman. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irham, M. (2017). Kesulitan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Magang dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22(3), 115–123.
- KKN-PK, U. (2022). *Panduan Praktik Kependidikan*. Yogyakarta: Unit KKN-PK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marziah, A. (2021). *Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Mulyadi. (2020). *Bimbingan dan Konseling (BK): Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuraeni, D. (2016). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2018). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling (1st ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan*

*Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57–68.  
<https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.57-68.2023>

- Saleha, S., Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), 55–64.
- Situmeang, I. R. (2019). Kasus Bimbingan, Dukungan dan Konseling. *Jurnal Komunikasidan Media*, 13(3–4), 64–78.
- Sudjana, N. (2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (1st ed.)*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendekatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Profesionalisme Konselor dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Surya, M. (2019). *Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (1st ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni. (2019). Pentingnya Magang dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*, 7(2), 104–111.
- Winkel, W. S., & Hatuti, M. M. (2017). *Bimbingan dan Konseling (BK) di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Yusmiati. (2016). *STUDI KASUS KESULITAN BELAJAR SISWA YANG TINGGAL KELAS*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Nama Informan :  
 Kelas :  
 Angkatan :  
 Jenis Kelamin :  
 Lokasi PK :  
 Skim PK :

Variabel	Indikator (Marziah, 2021)	Item Pertanyaan
Kesulitan Praktik Kependidikan	Keberhasilan Pembelajaran	1. Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan. 2. Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.
	Kapasitas Mahasiswa	3. Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau kemandirian selama PK? 4. Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?
	Kualitas Dosen	5. Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?
	Kualitas Lingkungan	6. Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau

Variabel	Indikator (Marziah, 2021)	Item Pertanyaan
	Praktik Kependidikan	dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan. 7. Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?
	Kualitas Proses Magang	8. Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?
Manfaat Praktik Kependidikan	Keberhasilan Pembelajaran	1. Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang Anda dapati dari PK? 2. Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK? 3. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ? 4. Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman professional sebagai calon guru ?
	Kapasitas Mahasiswa	5. Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?
	Kualitas Dosen	6. Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK? 7. Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?

Variabel	Indikator (Marziah, 2021)	Item Pertanyaan
	Kualitas Lingkungan Praktik Kependidikan	8. Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?
	Kualitas Proses Magang	9. Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?

## Lampiran 2. Kuesioner Observasi Awal

The screenshot shows a Google Forms interface in a web browser. The browser's address bar displays the URL: `docs.google.com/forms/d/1zJKQ7B8tR0binR8mcPY9awaxaX4EVjWI4CS0pAzeLQ/edit`. The browser's title bar indicates the page is 'Kuesioner Pra Penelitian - Google Docs'. The form itself is titled 'Observasi Awal Pra - Penelitian' and is marked as 'Bagian 1 dari 2'. The form content includes a greeting in Indonesian, an introduction of the researcher (Regi Dwicahya), a request for assistance with a final assignment, and a statement that the survey is confidential. The form is currently in 'Draft' status, as indicated by the 'Dipublikasikan' button. The browser's taskbar at the bottom shows various application icons and system information, including the date and time (0:50, 26/06/2025).

Kuesioner Pra Penelitian - Google Docs

docs.google.com/forms/d/1zJKQ7B8tR0binR8mcPY9awaxaX4EVjWI4CS0pAzeLQ/edit

Google Chrome bukan browser default Jadikan default

Kuesioner Pra Penelitian

Pertanyaan Jawaban 25 Setelan

Bagian 1 dari 2

### Observasi Awal Pra - Penelitian

**B I U**

Assalamualaikum, Shalom, Om Swastiasu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan !

Perkenalkan saya Regi Dwicahya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya memohon bantuan teman - teman untuk mengisi pra survey ini sebagai tahap awal sebelum melakukan penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul "Kesulitan dan Manfaat Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menjalankan Praktik Kependidikan ( Studi Kasus : Mahasiswa Praktik Kependidikan Prodi ST Bimbingan dan Konseling UNY semester gasal tahun 2024)"

Survey pra penelitian ini **bersifat rahasia** atas jawaban dari teman - teman, oleh karena itu mohon ketersediaan teman-teman untuk mengisi pra survey ini dengan **sejujur-jujurnya sesuai yang dialami**.

Adapun kriteria responden :

### Lampiran 3. Kuesioner Survei

The image shows a Google Forms interface for a survey titled "Kuesioner Penelitian Skripsi". The browser tabs at the top show the form is open in two windows. The address bar displays the Google Forms URL. The form header includes the title "Kuesioner Penelitian Skripsi" and a "Dipublikasikan" (Published) button. Below the header, there are tabs for "Pertanyaan" (Questions), "Jawaban" (Answers), and "Setelan" (Settings). The main content area features a header image with the text "PRAKTIK KEPENDIDIKAN" and a cartoon character. Below this, a text box contains the survey title: "Kuesioner Penelitian : Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) Terhadap Kesulitan dan Manfaat Praktik Kependidikan (PK)". The text box also includes a greeting: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,". The bottom of the screen shows a Windows taskbar with various application icons and system information like temperature and time.

Kuesioner Penelitian Skripsi

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

PRAKTIK KEPENDIDIKAN

Bagian 1 dari 4

Kuesioner Penelitian : Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) Terhadap Kesulitan dan Manfaat Praktik Kependidikan (PK)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

#### Lampiran 4. Transkrip Wawancara

##### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : OL/N.1  
Kelas : C  
Angkatan : 2021  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Lokasi PK : SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK  
Skim PK : Reguler

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	Pada saat menjalankan PK, prodi memberi cukup banyak tagihan untuk diselesaikan, yang semuanya sudah dipelajari di kelas. Namun, saat di lapangan terdapat kendala, di mana tidak ada jam pelajaran BK di kelas. Sehingga untuk memberikan layanan klasikal (ditugaskan 4 kali), banyak mengalami kesusahan untuk mengatur jadwal. Solusi yang dilakukan saat itu adalah berkoordinasi dengan guru pamong untuk meminta jam pelajaran agar layanan klasikal bisa terlaksana. Akan tetapi, beberapa kali guru mata pelajaran lainnya memberikan jam kosong untuk dimasuki oleh guru BK di waktu yang tiba-tiba, sehingga mahasiswa sudah harus siap ketika diminta untuk masuk kelas. Kemudian, kendala lain yang saya alami adalah ketika melakukan konseling kepada siswa. Banyak dari siswa yang menggunakan bahasa daerah, sehingga sedikit menghambat saya dalam merespon secara cepat sesuai dengan konteks.

2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Sesuai dengan fakta di lapangan, banyak permasalahan yang baru dijumpai oleh mahasiswa, sehingga masih kebingungan untuk mengaplikasikan teori pendekatan psikologi yang cocok dalam masalah tersebut. Sehingga banyak hal-hal yang terjadi di sekolah tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dipelajari di kuliah sebelumnya.
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau kemandirian selama PK?	Selama PK mahasiswa bisa menyesuaikan diri, dengan bertanya kepada teman mengenai tagihan yang belum dimengerti, serta melakukan koordinasi lebih banyak dengan guru pamong di sekolah
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Tantangan yang dihadapi adalah perbedaan budaya, mayoritas guru dan siswa menggunakan bahasa daerah dan membuat orang dari luar daerah kesulitan untuk bergabung dalam obrolan karena tidak paham
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Dosen Pembimbing Lapangan pada saat PK terhitung jarang memberikan pendampingan kepada mahasiswa. Terhitung selama PK berlangsung, Dosen hanya datang pada saat penerjunan dan penarikan, dan mahasiswa seringkali merasa kebingungan akan informasi penugasan PK, yang tidak segera direspon oleh DPL
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan	fasilitas terkait ruang BK sebenarnya sudah cukup bagus, namun karena ruang BK terhubung

	terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	dengan gudang dan UKS, maka banyak siswa dan guru yang berlalu-lalang masuk sehingga mengganggu konsentrasi pada saat konseling berlangsung
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Dukungan dari guru adalah berupa pemberian tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas seperti melatih upacara, dan berusaha menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama proses PK berlangsung
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	Kesulitan yang dirasakan adalah ketika tagihan matriks belum dijelaskan oleh DPL kepada mahasiswa, hingga di pekan-pekan terakhir sebelum penarikan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	Keberhasilan yang benar-benar dirasakan setelah PK adalah bisa membantu memberikan refleksi atas permasalahan yang dialami oleh siswa, dan siswa tersebut berhasil menyelesaikan masalahnya
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	Tidak adanya jam pelajaran BK di kelas, BK seringkali dimintai untuk menggantikan guru yang tidak masuk
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	Berkoordinasi dengan guru pamong dan bertanya kepada teman

4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman profesional sebagai calon guru ?	Saya jadi lebih tau dan bisa berpengalaman langsung dalam menghadapi kondisi permasalahan siswa di sekolah
5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?	Saya jadi tau kalo harus lebih mengontrol diri di hadapan siswa
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	DPL kurang memberikan pendampingan kepada mahasiswa PK
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	Iya, tapi bimbingan yang diberikan masih sangat kurang, dan terdapat informasi yang kurang jelas
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	Jadi lebih tau budaya Jawa itu seperti apa, karena ada anjuran mengenakan pakaian adat setiap Kamis Pon

9.	<p>Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?</p>	<p>Saya jadi lebih tau bahwa tidak serta-merta teori yang dipelajari di perkuliahan bisa diterapkan langsung kepada siswa di sekolah, tetap memerlukan penyesuaian terlebih dahulu</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : CH/N.2  
 Kelas : C  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : SMAN 4 Pangkalpinang  
 Skim PK : Kerja Sama

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	tugas dari sekolah yang terlalu banyak, tenggat waktu dalam menyelesaikan seluruh tugas pk terlalu sedikit, kadang-kadang ada beberapa tugas yang sulit untuk dipahami pada saat pk
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	kondisi di lapangan terlalu kompleks sehingga pada saat praktik ada teori teori yang tidak sesuai dengan permasalahan peserta didik
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau kemandirian selama PK?	waktu yang terlalu padat untuk menyelesaikan tugas, tugas dari sekolah serta kondisi sekolah yang pada saat saya praktik sedang ada pembangunan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif tapi masih bisa dijalankan walaupun penuh dengan tantangan
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi	pada saat saya praktik sedang ada pembangunan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif tapi masih bisa dijalankan walaupun penuh dengan tantangan adaptasi,

	dengan lingkungan baru saat PK?	memahami karakter peserta didik dari mulai angkatan sampai dengan perindividu, tantangan mengajar, mengatur dan mengelola kelas selama jam pelajaran menjadi salah satu tantangan yang luar biasa.
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	pada awal kita mendapat sambutan, dilakukanlah pendampingan sebelum pada akhirnya dipercaya untuk mengajar di kelas, dosen pamong dan pembimbing juga secara berkala setiap seminggu sekali selalu ditanyakan apa kesulitan dan kebutuhan dari mahasiswa pk serta setiap bulan selalu mengevaluasi kinerja kita selama praktik.
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	karena sedang pembangunan jadi segala kebutuhan tetap sekolah upayakan demi kenyamanan dan ketuntasan pk di sekolah.
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	sangat luar biasa, kita mahasiswa selalu dilibatkan dalam kegiatan kegiatan penting di sekolah dan selalu bertukar pikiran ketika ada masalah peserta didik yang sulit untuk diselesaikan
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	mulai dari perencanaan sampai kesulitan berjalan dengan semestinya walaupun ada kesulitan di awal pada saat menyusun matrik tapi semuanya berjalan baik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	keberhasilan pembelajaran selama pk saya merasa sangat puas dan bangga pada diri saya karena tidak hanya bisa menyelesaikan pk tapi sayaa mendapat pengalaman yang luar biasa, saya bisa merasakan menjadi guru bk, saya bisa menjadi pendamping dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka, saya bisa ikut serta dalam berbagai kegiatan penting di sekolah sehingga segala hal yang saya dapatkan dari pk menjadi sebuah keberhasilan dari tantangan yang ada.
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	mengendalikan kelas ketika sudah tidak kondusif, membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan tagihan pk
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	dijalankan satu persatu dan harus dikerjakan
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman profesional sebagai calon guru ?	kegiatan pk sedikit banyaknya menjadi bekal dan gambaran saya ketika nanti saya akan menjadi guru di sekolah sehingga saya tidak harus kebingungan lagi ketika nanti benar-benar terjun ke dunia kerja.
5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas	selama pk ada saja hal-hal baru yang menuntut saya untuk belajar setiap harinya sehingga saya tidak merasa stuck justru malah saya merasa berkembang berada dilingkungan sekolah yang penuh dengan tantangan

	atau kemampuan diri Anda ?	
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	dosen pembimbing sudah memenuhi tugasnya dengan baik ketika kita mahasiswa pk bertanya terkait dengan pk itu sendiri, pembimbing selalu mengupayakan untuk memberikan ruang kita untuk belajar dan secara terbuka memberikan kita kebebasan untuk berpendapat
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	tentu saja, mungkin jika tidak ada dosen pembimbing maka kita mahasiswa pk akan sangat kesulitan dalam menjalankan semua tugas pk di sekolah.
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	dukungan sosial yang sangat membangun, fasilitas yang selalu diupayakan walaupun sedang ada pembangunan, memberikan kita ruang untuk belajar menjadi seorang guru, serta melibatkan kita mahasiswa selalu dalam kegiatan penting sekolah seperti rapat kerja dan lainnya
9.	Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?	dukungan sosial yang sangat membangun dari segala pihak, fasilitas yang selalu diupayakan walaupun sedang ada pembangunan di sekolah, sekolah dan dosen yang selalu memberikan kita ruang untuk belajar menjadi seorang guru, serta sekolah yang melibatkan kita mahasiswa selalu dalam kegiatan penting sekolah tentu sudah memberikan saya sebagai mahasiswa pk bekal yang sangat luar biasa untuk menjadi seorang sarjana pendidikan. pengalaman itu akan

		menjadi menjadi bekal juga ketika nanti saya akan menjadi guru, walaupun dengan berbagai tantangan yang ada di lapangan saya harus siap.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : NU/N.3  
 Kelas : C  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : SMPN 3 Ngaglik  
 Skim PK : Reguler

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	Saya sempat mengalami kesulitan teknis dalam menyusun beberapa dokumen administrasi PK, seperti RPL, laporan observasi, dan lampiran Laporan PK. Koordinasi dengan guru pamong dan pihak sekolah juga terkadang memerlukan waktu lebih, sehingga mempengaruhi kelancaran pengumpulan tugas. Akan tetapi, saya dapat menyelesaikan tagihan tugas PK secara bertahap dan tepat waktu.
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Saya kesulitan karena anak muridnya susah sekali diajak kerja sama dan kurang pro aktif ketika di kelas.
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau kemandirian selama PK?	Selama menjalani PK, saya mengalami beberapa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri dan kemandirian, terutama di awal masa praktik. Salah satu tantangan utama adalah mengelola waktu secara efektif antara tugas mengajar, membuat perangkat pembelajaran, dan laporan administrasi. Saya juga merasa kurang

		percaya diri ketika pertama kali harus berdiri di depan kelas dan mengelola siswa secara langsung, karena masih ragu apakah metode yang saya gunakan sudah tepat. Selain itu, saya sempat merasa bingung dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru pamong, terutama saat menghadapi situasi tak terduga di kelas.
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Salah satu tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK adalah menyesuaikan diri di sekolah. Awalnya sangat canggung dalam berinteraksi bersama guru ataupun staf yang ada di sekolah. Selain itu, memahami karakteristik siswa yang sangat banyak dan beragam juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyesuaikan metode layanan yang efektif. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, bisa mulai merasa nyaman dan mampu membangun hubungan dengan warga sekolah.
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Dosen pembimbing memberikan pendampingan yang sangat membantu selama saya menjalani PK. Sejak awal, dosen membimbing dalam persiapan administrasi PK, penyusunan matriks, logbook, dan kegiatan yang dilakukan selama PK berlangsung. Selain itu, dosen juga terbuka untuk berkonsultasi, baik secara langsung maupun secara daring.
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas,	Hambatan yang saya rasakan yaitu terletak pada fasilitas yang ada di sekolah tersebut karena fasilitas yang ada di sana kurang lengkap.

	budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	Contohnya seperti LCD yang rusak di seluruh kelas, hanya beberapa yang bisa di pakai. Itu membuat menghambat saya dalam memberikan layanan BK.
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Selama PK, guru dan staff di sekolah memberikan dukungan kepada saya. Mereka membimbing saya dalam pembuatan rpl dan media bk, memberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, dan terbuka untuk bertanya atau berdiskusi. Selain itu, staff mengizinkan penggunaan perangkat sekolah.
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	Saya kesulitan dalam pelaksanaan karenadi sekolah tempat saya PK tidak memiliki jam khusus untuk BK sehingga saya meminta jam mata pelajaran lain. Selain itu, saya belum bisa handle siswa di dalam kelas sehingga membuat mereka ribut.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	Saya berhasil menyusun dan melaksanakan layanan BK sesuai kebutuhan siswa, membangun hubungan yang baik dengan siswa dan guru. Selain itu, saya juga belajar banyak dari pengalaman langsung di lapangan, seperti menangani dinamika kelas, melakukan asesmen, dan beradaptasi dengan budaya sekolah. Semua ini menjadi bekal penting bagi saya dalam

		mempersiapkan diri sebagai calon guru BK yang kompeten dan reflektif.
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	Selama PK, saya menghadapi beberapa kesulitan, seperti mengelola waktu antara persiapan layanan dan kegiatan sekolah lainnya, serta menghadapi siswa dengan permasalahan yang kompleks.
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	Selama PK, saya menghadapi beberapa kesulitan, seperti mengelola waktu antara persiapan layanan dan kegiatan sekolah lainnya, serta menghadapi siswa dengan permasalahan yang kompleks. Untuk mengatasi hal tersebut, saya berusaha terbuka terhadap masukan. Dengan sikap sabar, mau belajar, dan dukungan dari lingkungan sekolah, saya mampu melalui kesulitan tersebut dan menjadikannya sebagai proses pembelajaran.
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman profesional sebagai calon guru ?	Kegiatan PK berkontribusi pada perkembangan saya dalam pengalaman profesional sebagai calon guru BK. Melalui PK, saya belajar langsung bagaimana menjalankan peran sebagai guru BK di sekolah, mulai dari menyusun program layanan, melaksanakan konseling individu dan kelompok, hingga menjalin komunikasi dengan siswa, guru, dan orang tua. Pengalaman ini memperkuat keterampilan praktis, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta membentuk sikap profesional seperti tanggung jawab, empati, dan etika kerja. PK menjadi jembatan antara teori di perkuliahan

		dengan realitas dunia kerja, sehingga saya merasa lebih siap dan mantap untuk menjalani profesi sebagai guru BK di masa depan.
5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?	Peran dosen pembimbing sangat penting dalam mendukung keberhasilan saya selama PK. Dosen berperan sebagai pembimbing akademik sekaligus mentor yang memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi sepanjang proses praktik. Memberikan solusi saat saya menghadapi kendala di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan dosen pembimbing membuat merasa lebih siap dan terarah.
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	dosen memberikan arahan yang jelas, bimbingan teknis, serta motivasi yang membantu saya menghadapi berbagai tantangan di lapangan. karena dosen pembimbing bukan dari jurusan bk, kurang mengerti tentang tugas tugas prodi bk yang sedikit berbedadengan jurusan yang lain.
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	ya, memberi dampak positif karenaa dosen tidak hanya membimbing secara teknis dalam penyusunan layanan BK, tetapi memberi arahan dan masukan saat menghadapi tantangan di sekolah.
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	menurut saya saya mendapatkan sedikit manfaat dari lingkungan sekolah tempat PK karena fasilitasnya menurut saya sangat kurang dimana ruang konseling individu maupun kelompok masih di ruang terbuka dan bisa saja orang luar bisa dengar, dan kurangnya fasilitas LCD di

		<p>setiap kelas yang mana menghambat layanan yang ada. Kemudian budaya di tempat saya PK masih kurang karena guru-guru di sana langsung menyerahkan semua tanggung jawab ke mahasiswa PK. lalu dukungan sosial yang diterima cukup membantu dalam menjalankan tugas PK.</p>
9.	<p>Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?</p>	<p>Selama PK, mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang sudah dipelajari selama di perkuliahan. Hal ini menguatkan pemahaman saya tentang pentingnya peran dan tanggungjawab seorang guru BK dalam membantu siswanya mengatasi berbagai permasalahan dari pribadi, belajar, sosial, dan karir. Situasi di lapangan melatih kemampuan saya dalam menghadapi dinamika siswa secara nyata.</p>

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : AN/N.4  
 Kelas : C  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : MAN 3 SLEMAN  
 Skim PK : Reguler

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	terdapat perbedaan cara dalam menganalisis kebutuhan peserta didik antara yang saya pelajari di perkuliahan dengan yang digunakan di sekolah lokasi PK.
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah bisa dirasakan dalam beberapa hal seperti kurangnya pengalaman meski teori sudah dipahami, namun saat menghadapi situasi nyata sering kali muncul kebingungan karena belum terbiasa, keterbatasan waktu dan jadwal sekolah jika dalam teori konseling membutuhkan waktu dan alur tahapan yang banyak sehingga membutuhkan waktu minimal 30 menit untuk melakukan konseling namun di sekolah sering dibatasi oleh padatnya jadwal belajar-mengajar dan waktu yang terbatas.
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau	Mencoba aktif bertanya kepada guru pamong di sekolah, mengenali karakter dan permasalahan siswa sesuai dengan fase nya, berdiskusi dengan antar mahasiswa bk yang ada di sekolah tersebut, dan mengevaluasi diri setelah setiap kegiatan.

	kemandirian selama PK?	
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Tantangan yang saya hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat pk salah satunya tantangan beradaptasi dengan budaya yang ada di sekolah, menjalin hubungan dengan antar warga sekolah termasuk siswa, serta beradaptasi dengan jadwal guru bk yang mendadak disuru masuk untuk menggantikan guru mapel yang tidak bisa hadir atau terlambat.
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembi mbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Berhubung dosen pendamping saya waktu itu bukan dari latar belakang BK jadi saat kami (mahasiswa BK) mengalami kendala di sekolah beliau tidak bisa memberikan masukan yang sesuai.
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	<p>1. Budaya sekolah yang tiba tiba semua serba mendadak, jadi guru satu dengan guru lainnya tidak saling komunikasi sehingga kami mahasiswa kebingungan.</p> <p>2. Dukungan staf lingkungan sekolah yang belum optimal, jadi tidak semua guru atau staf sekolah kurang terbuka terhadap kehadiran mahasiswa PK sehingga saya harus berinisiatif lebih untuk mendekati dan menyesuaikan diri kepada mereka.</p> <p>3. Dukungan siswa yang belum optimal, jadi tidak semua siswa merespons pendekatan saya dengan antusias, jadi saya perlu usaha ekstra</p>

		<p>untuk menjalin kedekatan dan membangun relasi kepada mereka.</p> <p>4. BK tidak ada jam masuk kelas, sehingga kesusahan untuk meminta jam kepada guru mapel untuk bisa memberikan layanan</p>
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Guru pamong secara aktif membimbing saya, sekolah memberi kepercayaan kepada saya untuk terlibat langsung dalam kegiatan, seperti memberikan layanan BK, mendampingi siswa saat ujian, atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	<p>Perencanaan: sulit untuk menerapkan rencana pelaksanaan layanan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah.</p> <p>Pelaksanaan: respon siswa yang beragam, jadi tidak semua siswa dapat diajak kerja sama atau aktif berpartisipasi, sehingga saya harus mencari cara agar mereka tetap antusias dalam berpartisipasi.</p> <p>Evaluasi: kesulitan dalam mendapatkan umpan balik, kadang evaluasi hanya bersifat umum dan tidak detail, sehingga saya sulit mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki secara spesifik.</p>

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan	1. Meningkatkan keterampilan mengajar dan komunikasi saya, pengalaman langsung

	pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	membuat saya belajar menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan dan karakter siswa. 2. Dapat membangun hubungan yang positif dengan guru dan siswa.
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	1. Mengatur waktu antara tugas PK dari prodi dan tugas dari guru pamong, terkadang guru pamong suka lupa kalau mahasiswa juga mendapat tugas yang harus dilakukan dari prodi. 2. Kurangnya pengalaman, saya belum terbiasa menghadapi dinamika kelas di sekolah dan masalah siswa secara langsung, sehingga awalnya merasa kurang percaya diri dan takut memberikan layanan yang salah.
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	1. Koordinasi dengan guru pamong 2. Berdiskusi dengan sesama mahasiswa BK. 3. Selain dengan guru pamong, berdiskusi dengan guru bk.
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman professional sebagai calon guru ?	Kegiatan pk dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan komunikasi saya, saya belajar menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik sesuai dengan karakter siswa dan guru, memperluas wawasan tentang dunia pendidikan melalui interaksi dengan guru pamong, siswa, dan staf sekolah, saya mendapatkan gambaran nyata tentang tantangan dan dinamika yang dihadapi guru dalam kehidupan sehari-hari.

5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?	Dari pengalaman saat saya PK dapat memperkuat problem solving yang berhadapan dengan situasi nyata di sekolah menuntut saya untuk cepat mencari solusi atas berbagai masalah yang muncul, baik terkait siswa, lingkungan, maupun keterbatasan fasilitas. Pengembangan soft skill, melalui interaksi dengan siswa, guru, dan staf sekolah, saya melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan profesional yang baru.
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	Memberikan arahan dan bimbingan, memberikan motivasi dan dukungan.
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	Tidak terlalu, kalau dosen pembimbing lapangannya dari latar belakang yang sesuai dengan prodi saya. Tapi diluar dari itu dosen pembimbing saya memberikan dampak positif diantara dari dukungan dan motivasi yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri saya
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya sekolah yang positif, jadi sekolah tersebut sangat memfasilitasi seluruh siswa untuk mencari postensi atau hobi yang dipunya melalui berbagai macam extra kulikuler.</li> <li>2. Dukungan sosial dari guru pamong dan beberapa staf sekolah yang memberikan dukungan moral dan teknis, seperti membimbing, memberikan arahan, serta</li> </ol>

		membantu memfasilitasi kegiatan saya selama PK, sehingga saya merasa didukung dan dihargai.
9.	Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?	Pengalaman PK dapat membangun karakter dan sikap saya sebagai pendidik, pengalaman langsung dapat membentuk sikap profesional, empati, kesabaran, dan dedikasi yang dibutuhkan seorang guru dalam menghadapi siswa dan situasi pendidikan yang beragam, selain itu dapat memperluas wawasan saya tentang dunia pendidikan, saya mendapatkan gambaran nyata tentang tantangan dan dinamika dunia pendidikan yang tidak didapatkan di perkuliahan.

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : BE/N.5  
 Kelas : C  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : SMP MUHI 8 Yogyakarta  
 Skim PK : Reguler

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	Kendala yang saya alami tentang waktu ya, karena terdapat banyak tagihan tugas PK yang harus diselesaikan dengan waktu yang harus menyesuaikan lagi dengan kegiatan di sekolah. Jadi, beberapa layanan bimbingan dan konseling ada yang mepet pelaksanaan nya di akhir pertemuan.
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Karena saat berhadapan dengan siswa sangat berbeda ketika praktikum dengan teman mahasiswa lainnya sehingga beberapa teori terkadang ada yang saya merasa kurang puas ketika menerapkannya terdapat hal-hal yang di luar kendali saya jadi ya untuk teori kadang kaget terus berupaya berpikir cepat saat praktik ke siswa.
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau kemandirian selama PK?	Kalo dari saya gimana berani berbicara dan beradaptasi dengan guru karyawan sekolah yaa sama temen kelompok PK juga gimana biar tetap satu jalan engga banyak permasalahan. Terus ke siswa belajar banyak ngomong lebih keras biar bisa didengarkan, gimana mengelola kelas dalam 1 JP untuk memberikan layanan

4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Kalo lingkungan jelas ya adaptasi sekali karena kan sekolah swasta jadi ada beberapa kegiatan yang baru ditemui tapi alhamdulillah bisa beradaptasi sekita 2 mingguan bisa menerima dan mengikuti sampai penarikan PK.
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Kalo dosen pendamping lapangan sempat melihat saya praktik secara langsung yaa, untuk dukungannya yaa sebatas menerima info ada kendala tidak dan melakukan total 4 kunjungan sesuai standar dari pihak PK
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	Hambatan saat PK terutama fasilitas sudah mendukung dan memenuhi standar ruang BK, saya melakukan konseling kelompok juga bisa di ruang BK.
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Guru dan staff khususnya guru BK/pamong sangat mendukung semua tagihan PK, alhamdulillah saya dapat dibantu untuk menyelesaikan semua tagihan layanan walau beberapa pertemuan ada yang mepet waktu sebelum penarikan
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	Kesulitan pas membuat RPL karena harus menyesuaikan dari pihak sekolah, pelaksanaan mungkin dari waktu harus bisa mengelola

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	Pengalaman semua yang bisa saya lakukan selama menyelesaikan layanan tagihan tugas membuat saya merasa berhasil dapat menyelesaikan PK
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	Beban tagihan PK yang cukup banyak untuk BK, waktu menyesuaikan dari sekolah dan siswa, saya sempat merasa monoton karena melakukan kegiatan itu itu saja dari berangkat sekolah sampai pulang
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	Saya berpikir karena ini salah satu mata kuliah yang harus lulus jadi kaya ya udah sabar aja emang fasenya selesaikan aja engga papa sabar nanti selesai kok sampe penarikan
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman profesional sebagai calon guru ?	Dari pengalaman menyelesaikan tagihan tugas PK itu berasa sekali manfaatnya dalam mendapatkan pengalaman profesional
5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?	Setiap selesai layanan diskusi dengan teman satu jurusan kaya kurangnya apa ya, ada yang lupa tadii nah dari situ bisa buat peningkatan selanjutnya
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing	Dengan memberikan kebebasan untuk menyelesaikan semua tagihan tugas menurut saya itu sudah mendukung yaa

	dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	Sebenarnya ada dampaknya yaa tapi ya engga begitu berasa apalagi beda ya dosen pendamping lapangan bukan dari prodi BK, alhamdulillah memberikan dampak positif
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	Pengalaman bisa melakukan layanan langsung kepada siswa itu yang berasa banget manfaatnya. Jadi mengetahui ternyata layanan pakai teknik ini tu engga selamanya cocok di semua siswa.
9.	Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?	Dari perencanaan membuat RPL, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi dari guru pamong setelah pelaksanaan itu yang menurut saya bisa berkontribusi menjadi proses menuju calon guru

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : FE/N.6  
 Kelas : A  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : SMAN 1 Cangkringan  
 Skim PK : Reguler

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	Salah satu kendala utama adalah benturan antara jadwal observasi, mengajar, dan penyusunan perangkat pembelajaran dengan waktu pengerjaan laporan PK yang menjadi bagian dari tagihan prodi. Karena harus membagi fokus antara kegiatan di lapangan dan tugas administratif, saya perlu membuat penyesuaian waktu secara ketat agar semua tagihan dapat diselesaikan tepat waktu.
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Selama perkuliahan, banyak teori mengajarkan tentang model pembelajaran aktif, partisipatif, dan ideal seperti metode diskusi kelompok, pendekatan saintifik, serta pembelajaran berbasis proyek. Namun dalam praktik, saya mendapati kondisi kelas yang heterogen secara kemampuan dan motivasi belajar, bahkan cenderung pasif. Hal ini membuat penerapan teori ideal tersebut tidak berjalan sesuai harapan.
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan diri atau	Salah satu tantangan terbesar adalah membangun rasa percaya diri saat pertama kali berdiri di depan kelas. Meskipun telah dibekali teori dan simulasi microteaching di kampus, saya tetap merasa canggung dan khawatir membuat

	kemandirian selama PK?	kesalahan di hadapan siswa. Hal ini membuat saya menjadi terlalu kaku dan kurang fleksibel dalam menyampaikan materi, sehingga membatasi eksplorasi diri sebagai pengajar.
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Salah satu tantangan awal yang saya hadapi adalah menjalin komunikasi dengan guru-guru senior dan staf sekolah. Sebagai mahasiswa, saya sempat merasa canggung, tidak percaya diri, dan khawatir melakukan kesalahan atau bersikap kurang sopan. Kondisi ini membuat saya cenderung pasif dalam minggu-minggu pertama, seperti ragu untuk bertanya atau meminta arahan, padahal hal tersebut penting dalam memperlancar kegiatan PK.
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembimbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Sebelum terjun ke sekolah, dosen telah memberikan pengarahan secara kolektif mengenai etika mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, LKPD), serta bagaimana membangun komunikasi profesional dengan guru pamong. Pada tahap ini, dosen juga memberikan umpan balik terhadap perangkat ajar yang saya susun, agar lebih aplikatif dan kontekstual dengan kondisi siswa di sekolah.
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan tempat PK? Jelaskan.	Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif. Di ruang kelas, terdapat keterbatasan alat seperti LCD proyektor, speaker, atau koneksi internet yang stabil.

7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Guru pamong menjadi sosok utama yang memberikan pendampingan langsung selama saya mengajar. Beliau memberikan arahan dalam menyusun RPP, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberi contoh cara mengelola kelas secara efektif. Setelah saya mengajar, guru pamong juga memberikan umpan balik yang konstruktif secara langsung maupun tertulis, yang membantu saya memahami kekuatan dan kekurangan saya sebagai pengajar.
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	<p>a. Dalam perencanaan kesulitan dalam Menyesuaikan materi dengan kondisi nyata siswa yang sangat beragam dalam hal kemampuan dan minat belajar.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan proses mengajar di kelas, saya menghadapi beberapa tantangan, manajemen kelas, terutama dalam menjaga perhatian siswa tetap fokus, mengatur dinamika kelas, dan merespons siswa yang pasif atau terlalu aktif.</p> <p>c. Dalam evaluasi kesulitan dalam menyusun soal evaluasi yang sesuai dengan indikator pembelajaran, tanpa terlalu mudah atau terlalu sulit.</p>

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan	Salah satu keberhasilan utama yang saya rasakan adalah peningkatan kepercayaan diri saat mengajar di kelas. Pada awalnya, saya merasa

	pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	gugup dan ragu-ragu ketika berdiri di depan siswa. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pengalaman mengajar beberapa kali, saya mulai mampu menguasai kelas, menyampaikan materi dengan lancar, dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan siswa.
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	Saya kesulitan mengelola kelas secara efektif dengan menghadapi siswa dengan karakter yang beragam merupakan tantangan tersendiri. Saya menemukan kesulitan dalam mengatur perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran, menangani siswa yang terlalu aktif, pasif, atau tidak tertarik pada materi, dan menjaga disiplin kelas tanpa menciptakan suasana yang tegang.
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	Saya menjaga sikap sabar dan konsisten dalam menjalani setiap tugas, karena proses belajar dan adaptasi memang memerlukan waktu dan usaha yang tidak instan.
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman professional sebagai calon guru ?	PK memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori pendidikan dan metode pengajaran yang saya pelajari di bangku kuliah langsung ke dalam situasi nyata di kelas. Hal ini membantu saya memahami bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam praktik dan menyesuaikan teknik mengajar sesuai kondisi siswa.
5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas	Selama PK, saya mendapatkan kesempatan langsung untuk mengaplikasikan teori dan metode pembelajaran yang telah saya pelajari. Hal ini memperdalam pemahaman saya tentang

	atau kemampuan diri Anda ?	proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengajar secara praktis.
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	Dosen pembimbing memberikan petunjuk yang jelas mengenai tujuan, tugas, dan prosedur PK. Arahan ini membantu saya memahami apa yang harus dilakukan sehingga pelaksanaan PK berjalan sesuai dengan harapan. Dosen pembimbing secara rutin memantau dan mengevaluasi kemajuan saya selama PK. Dengan demikian, saya mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas kerja.
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	Dosen membimbing saya dengan arahan yang terstruktur dan jelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan selama PK. Hal ini membantu saya menjalankan tugas dengan lebih fokus dan terarah sehingga mengurangi kebingungan.
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	<p>a. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang representatif, media pembelajaran, perpustakaan, dan alat teknologi yang mendukung proses belajar mengajar.</p> <p>b. Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi disiplin, kerjasama, dan semangat belajar memberikan pengalaman berharga bagi saya untuk belajar beradaptasi dan menerapkan nilai-nilai positif dalam proses mengajar serta berinteraksi dengan siswa.</p> <p>c. Saya mendapatkan dukungan moral dan profesional dari guru-guru serta staf sekolah yang ramah dan kooperatif. Mereka membantu saya dalam berbagai hal, mulai dari pemahaman materi, pengelolaan kelas, hingga berbagi</p>

		pengalaman praktis yang memperkaya wawasan saya.
9.	Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?	PK memungkinkan saya untuk menerapkan teori-teori pendidikan yang saya pelajari di kampus langsung ke dalam situasi nyata di sekolah. Dengan demikian, saya dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep pembelajaran berjalan dan menyesuaikannya dengan kondisi lapangan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : SA/N.7  
 Kelas : C  
 Angkatan : 2021  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Lokasi PK : SILN Bangkok  
 Skim PK : Internasional

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang Anda alami dalam mencapai tagihan tugas PK dari prodi? Jelaskan.	Kendala saya terdapat pada bias bimbingan, tagihan PK dari prodi ada konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan klasikal. Di tempat saya mengajar, siswanya sangat sedikit. di kelas yang saya ampu, di kelas 8 siswanya hanya terdapat 3 orang dan jarang masuk, kadang hanya satu orang yang masuk. jadi disini terdapat bias antara konseling individual, konseling kelompok ataupun bimbingan klasikal
2.	Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang didapat di kampus ke dalam praktik di sekolah? Jelaskan.	Saya merasa kesulitan saat menghadapi kasus siswa yang diluar ranah BK. SIB adalah sekolah inklusi yang menerima segala jenis siswa baik yang berkebutuhan khusus atau tidak. Dan di SIB tidak ada guru BK tempat saya bertanya secara langsung terkait penerapan praktik BK. Di SIB kebetulan banyak siswa yang berkebutuhan khusus yang ranahnya anak PLB tetapi dalam praktiknya dibebankan ke BK. Jadi saya cukup mengalami kesulitan disini
3.	Bagaimana Anda mengalami kesulitan dalam mengembangkan	Kebetulan saya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan kemampuan diri dan kemandirian karena bekal dari pengalaman saya diluar akademik dan prodi. Saya cukup mampu

	kemampuan diri atau kemandirian selama PK?	beradaptasi dengan cepat dan untuk tuntutan dari sekolah sendiri yang banyak kegiatan diluar yang tidak terlalu akademik seperti pementasan seni di Indonesian Cultural Night, Panca Aksi dan acara puncak HUT SIB yakni pemilihan duta sekolah Inspirator SIB dimana saya yang menjadi koordinatonya saat itu, saya mampu menjalankan dan memberikan kontribusi yang maksimal
4.	Bagaimana tantangan yang Anda hadapi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru saat PK?	Tantangan budaya, sosial dan gaya hidup di luar negeri. Meskipun SIB mengikuti kurikulum indonesia tapi terdapat penyesuaian dengan negara Thailand salah satunya dengan diadakannya Thai day disekolah dimana pada hari jumat sekolah mewajibkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Thailand karena sedang tinggal di Thailand, tetapi untungnya bagi anak magang saat itu terdapat toleransi boleh menggunakan bahasa inggris
5.	Bagaimana Dosen memberikan pendampingan/pembi mbingan/supervisi kepada aktivitas PK Anda ?	Kami melakukan komunikasi jarak jauh dengan zoom secara berkala untuk mengkomunikasikan perkembangan dan perubahan yang ada terutama perubahan jadwal PK saat saya melakukan perpanjangan masa PK
6.	Apa saja hambatan yang Anda rasakan terkait fasilitas, budaya sekolah, atau dukungan dari	Untuk fasilitas SIB sangat lengkap dan bahkan seperti standar sekolah swasta atau internasional di indonesia. Secara budaya sekolah saya mengalami hambatan terhadap bahasa saja terutama bahasa Thailand begitu juga di

	lingkungan tempat PK? Jelaskan.	lingkungan tempat pk terhadap penjaga kantin, satpam dan penjaga sekolah yang merupakan orang thailand dan berbahasa thailand, tidak mengerti bahasa inggris jadi saya menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi.
7.	Bagaimana guru atau staff memberikan dukungan kepada Anda dalam aktivitas PK ?	Guru atau staff memberikan support dalam bentuk evaluasi secara berkala untuk menanyakan hambatan yang sedang dialami dan membantu memberikan solusi. Guru selalu melibatkan kami dalam mengambil keputusan disekolah seperti rapat acara sekolah sehingga kami belajar berkembang saat terjun langsung di dunia kerja. Saat saya menjalankan program saya yakni duta sekolah, sekolah memberikan support secara finansial untuk mendukung pemilihan duta mulai dari tahap seleksi, pembekalan hingga grandfinal
8.	Bagaimana kesulitan/kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi dalam PK?	Kendala dan evaluasi untuk koordinasi dari pihak PK UNY terutama untuk PK luar negeri perlu di optimalkan. Karena terdapat bias antara PK SIB dan SIJ dari segi informasi, H-1 keberangkatan masih belum ada informasi terkait tempat tinggal di luar negeri karena kurangnya koordinasi dan komunikasi dari pihak PK UNY

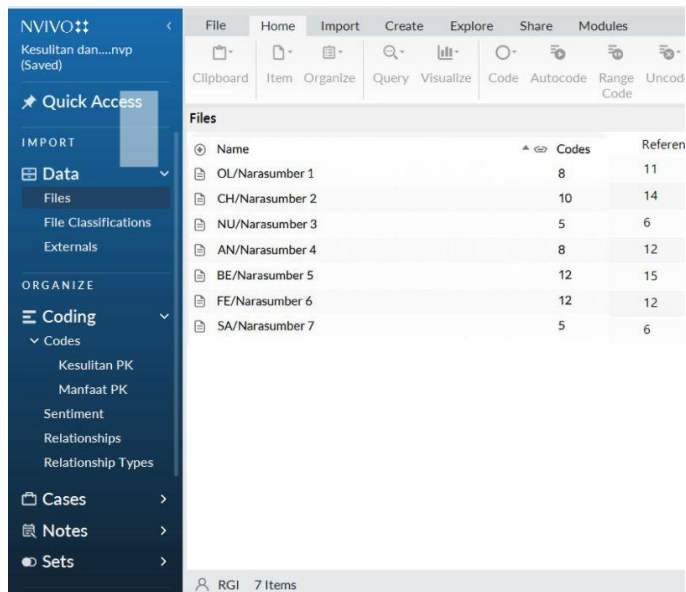
NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberhasilan	Saya mendapatkan keberhasilan secara akademik dan personal. secara akademik saya dapat

	pembelajaran yang Anda dapati dari PK?	pengalaman langsung dalam menyusun program layanan dan mengemas dengan cara yang menarik untuk siswa, saya juga berhasil menyampaikan materi perkembangan dan percaya diri kepada siswa TK-SMA dalam bentuk program, saya juga belajar bagaimana menghadapi masalah dan tantangan diluar dugaan. secara personal saya mampu lebih sabar dan lebih mampu berpikir kritis untuk mengatasi dan mencegah masalah yang ada secara real
2.	Apa saja kesulitan yang anda dapati selama PK?	saya mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa terutama siswa dengan kebutuhan khusus, dimasa awal pk saya sedikit mengalami kesulitan dalam penyesuaian culture luar negeri
3.	Bagaimana Anda menghadapi kesulitan selama PK ?	Saya mencoba beradaptasi untuk penyesuaian dan mengatasi setiap kesulitan yang saya temui. Dengan bertanya kepada guru pamong dan guru lainnya serta berdiskusi dengan rekan satu kelompok meskipun berbeda prodi
4.	Bagaimana kegiatan PK berkontribusi terhadap perkembangan Anda dalam pengalaman profesional sebagai calon guru ?	Melalui kegiatan pk saya mengalami banyak perkembangan dan pembelajaran terkait dunia kerja dan menghadapi tantangannya. saya belajar tentang problem solving secara pengalaman nyata, banyak belajar dari rekan guru yang lebih senior dan dengan membantu rekan guru senior diluar tuntutan wajib pk saya dapat pengalaman yang lebih dalam memahami dunia kerja dan tantangannya

5.	Bagaimana pengalaman PK mendukung peningkatan kapasitas atau kemampuan diri Anda ?	Melalui bekal pengalaman pk yang memberikan pengalaman nyata terhadap tantangan nyata di dunia kerja memberikan saya insight lebih dan mampu melakukan pekerjaan secara real bukan hanya tahap perencanaan saja. beberapa masalah yang saya temui di luar dugaan saya saat pk menjadikan saya mampu berpikir secara cepat dan tepat dalam memenuhi kebutuhan siswa.
6.	Bagaimana peran dosen pembimbing dalam mendukung keberhasilan Anda selama PK?	dosen pembimbing yang rutin melaakukan evaluasi secara berkala membantu saya dalam berdiskusi, mencari solusi dan beradaptasi
7.	Apakah bimbingan dari dosen memberikan dampak positif terhadap pengalaman Anda di lapangan?	Iya, dengan berdiskusi dengan dosen pembimbing membuat saya lebih terarah dan memiliki pemikiran yang terbuka dalam mengatasi kesulitan di lapangan
8.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari lingkungan sekolah tempat PK, misalnya dari fasilitas, budaya, atau dukungan sosial?	Manfaat yang saya dapatkan banyak, selain pengalaman terjun secara nyata saya mendapatkan relasi yang baik dan berguna bagi karir masa depan. Support dari mereka juga menjadi motivasi bahkan saat selesai PK
9.	Bagaimana pengalaman PK memberikan kontribusi kepada Anda dalam proses	Pengalaman PK memberikan saya pengalaman secara nyata dalam materi yang sudah dipelajari disekolah dan membantu saya dalam menghadapi tantangan yang bahkan diluar dugaan. Saya juga lebih percaya diri dalam

	menjadi seorang sarjana Pendidikan atau calon guru ?	menyampaikan materi di kelas kecil dan kelas besar didukung juga oleh orang tua siswa yang kooperatif
--	------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 5. Coding Nvivo Transkrip Wawancara

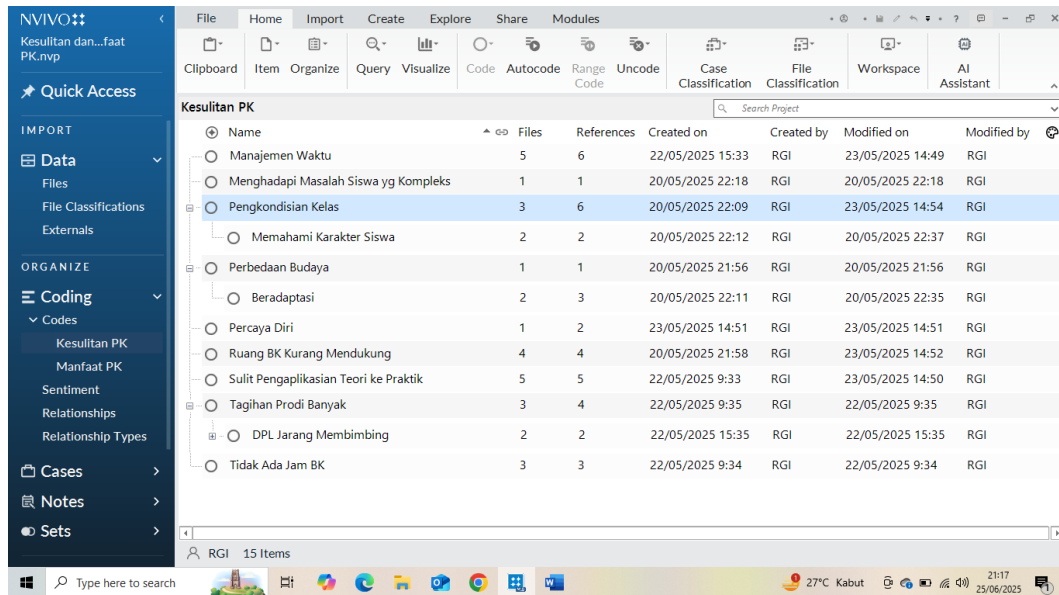


The screenshot shows the NVivo software interface. The left sidebar contains a 'Quick Access' section with 'Data' expanded, showing 'Files', 'File Classifications', and 'Externals'. Below this is the 'ORGANIZE' section with 'Coding' expanded, showing 'Codes' (Kesulitan PK, Manfaat PK, Sentiment, Relationships, Relationship Types), 'Cases', 'Notes', and 'Sets'. The main area displays a 'Files' list with the following data:

Name	Codes	Referen
OL/Narasumber 1	8	11
CH/Narasumber 2	10	14
NU/Narasumber 3	5	6
AN/Narasumber 4	8	12
BE/Narasumber 5	12	15
FE/Narasumber 6	12	12
SA/Narasumber 7	5	6

At the bottom of the interface, it shows 'RGI 7 Items'.

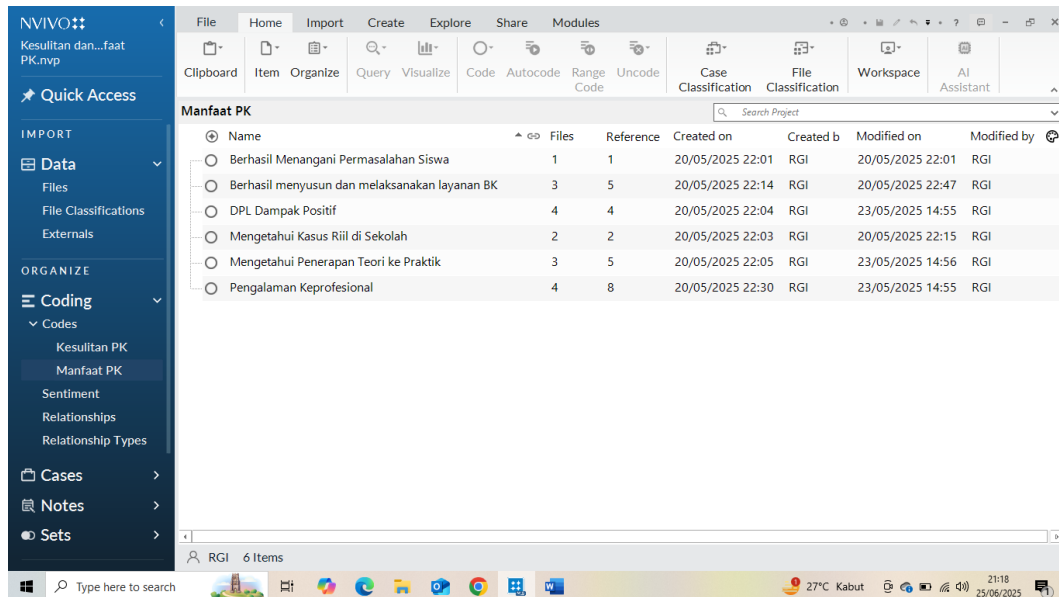
## Lampiran 6. Data Kasar Coding Kesulitan Praktik Kependidikan



**Kesulitan PK**

Name	Files	References	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Manajemen Waktu	5	6	22/05/2025 15:33	RGI	23/05/2025 14:49	RGI
Menghadapi Masalah Siswa yg Kompleks	1	1	20/05/2025 22:18	RGI	20/05/2025 22:18	RGI
Pengkondisian Kelas	3	6	20/05/2025 22:09	RGI	23/05/2025 14:54	RGI
Memahami Karakter Siswa	2	2	20/05/2025 22:12	RGI	20/05/2025 22:37	RGI
Perbedaan Budaya	1	1	20/05/2025 21:56	RGI	20/05/2025 21:56	RGI
Beradaptasi	2	3	20/05/2025 22:11	RGI	20/05/2025 22:35	RGI
Percaya Diri	1	2	23/05/2025 14:51	RGI	23/05/2025 14:51	RGI
Ruang BK Kurang Mendukung	4	4	20/05/2025 21:58	RGI	23/05/2025 14:52	RGI
Sulit Pengaplikasian Teori ke Praktik	5	5	22/05/2025 9:33	RGI	23/05/2025 14:50	RGI
Tagihan Prodi Banyak	3	4	22/05/2025 9:35	RGI	22/05/2025 9:35	RGI
DPL Jarang Membimbing	2	2	22/05/2025 15:35	RGI	22/05/2025 15:35	RGI
Tidak Ada Jam BK	3	3	22/05/2025 9:34	RGI	22/05/2025 9:34	RGI

## Lampiran 7. Data Kasar Coding Manfaat Praktik Kependidikan



The screenshot shows the NVIVO software interface. On the left is a sidebar with navigation options: Quick Access, Import, Data (Files, File Classifications, Externals), Organize, Coding (Codes, Kesulitan PK, Manfaat PK, Sentiment, Relationships, Relationship Types), Cases, Notes, and Sets. The main window displays a table titled 'Manfaat PK' with columns: Name, Files, Reference, Created on, Created b, Modified on, and Modified by. The table lists six coding categories with their respective file counts and references.

Name	Files	Reference	Created on	Created b	Modified on	Modified by
Berhasil Menangani Permasalahan Siswa	1	1	20/05/2025 22:01	RGI	20/05/2025 22:01	RGI
Berhasil menyusun dan melaksanakan layanan BK	3	5	20/05/2025 22:14	RGI	20/05/2025 22:47	RGI
DPL Dampak Positif	4	4	20/05/2025 22:04	RGI	23/05/2025 14:55	RGI
Mengetahui Kasus Riil di Sekolah	2	2	20/05/2025 22:03	RGI	20/05/2025 22:15	RGI
Mengetahui Penerapan Teori ke Praktik	3	5	20/05/2025 22:05	RGI	23/05/2025 14:56	RGI
Pengalaman Keprofesional	4	8	20/05/2025 22:30	RGI	23/05/2025 14:55	RGI

## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611  
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : B/1695/UN34.12/PP/Pen/2025  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

18 Juli 2025

Yth . Koordinator Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
cq. Admin Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Regi Dwicahya  
NIM : 21104249003  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Pandangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Kesulitan dan Manfaat Praktik Kependidikan (PK): Sebuah Studi Survei Kualitatif  
Waktu Penelitian : 1 April - 30 Mei 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :  
1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Prof. Dr. Murtanio Agus Purwanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19760807 200112 1 006